

**KOMPLEKSITAS PENYELENGGARAAN LAYANAN PAUD
DALAM PERSPEKTIF STANDAR NASIONAL PAUD
(Studi pada PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon
Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

DIKKI ZULFIKAR MAHMUDIN
(1717401058)

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Dikki Zulfikar Mahmudin
NIM : 1717401058
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kompleksitas Penyelenggaraan Layanan Paud Dalam Perspektif Standar Nasional Paud (Studi Pada Paud Waluyo Jati Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftarpustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Juli 2021

Mengetakan,



Dikki Zulfikar M
NIM. 1717401058

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRIPURWOKERTO
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KOMPLEKSITAS PENYELENGGARAAN LAYANAN PAUD
DALAM PERSPEKTIF STANDAR NASIONAL PAUD
(Studi Pada Paud Waluyo Jati Gumelem Kulon Kecamatan Susukan
Kabupaten Banjarnegara)**

Yang disusun oleh **Dikki Zulfikar Mahmudin** NIM 1717401058, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 21 bulan Juli tahun 2021, dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP.19850525 2015031004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ulpah Maspuhah, M.Pd.I

Penguji Utama,

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720402 200312 1 001

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 1999031 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Dikki Zulfikar M
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

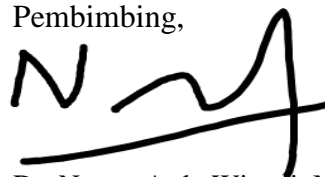
Nama : Dikki Zulfikar Mahmudin
NIM : 1717401058
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kompleksitas Penyelenggaraan Layanan PAUD dalam Perspektif Standar Nasional PAUD (Studi Pada Waluyo Jati Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

, Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyany, M.Pd.I
NIP. 19850525 2015031004

**KOMPLEKSITAS PENYELENGGARAAN LAYANAN PAUD
DALAM PERSPEKTIF STANDAR NASIONAL PAUD
(Studi Pada Waluyo Jati Gumelem Kulon Kecamatan Susukan
Kabupaten Banjarnegara)
Dikki Zulfikar Mahmudin
NIM. 1717401058**

ABSTRAK

Lembaga pendidikan adalah embrio dari suksesnya penyelenggaraan pendidikan. Negara berperan sebagai lembaga yang mendukung sukses tersebut, dengan menciptakan kebijakan dan standar bertaraf nasional untuk menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan dalam memberikan layanannya. Hanya saja, dalam kenyataan di lapangan, tidak semua lembaga pendidikan telah melaksanakan standar tersebut. Baik dari jenjang pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi. Penelitian ini menyorot pada penyelenggaraan PAUD yang belum mampu dan mengalami kesulitan untuk melaksanakan layanan pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan mengetahui kesulitan dan upaya yang dihadapi pada penyelenggaraan layanan PAUD dalam perspektif standar nasional PAUD di PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini merupakan penelitian study kasus dengan pendekatan deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian direduksi data dengan uji triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penyelenggaraan layanan PAUD Waluyo Jati mengalami kesulitan dalam setiap standarnya antara lain : Pertama, pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak (STPPA) mengalami kesulitan berupa Pemberian gizi pada anak dan support pembelajaran di rumah, upaya yang dilakukan adalah dengan penyelenggaraan posyandu dan kegiatan belajar dan hafalan. Kedua, pada standar isi mengalami kesulitan dalam pembuatan dan penyusunan KTSP, upaya yang dilakukan adalah *sharing* dan koordinasi dengan lembaga PAUD lain. Ketiga, pada standar proses mengalami kesulitan penyusunan rencana kegiatan semester, mingguan dan harian, upaya yang dilakukan adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, serta evaluasi bulanan. Keempat, pada standar penilaian mengalami kesulitan pada konsistensi penilaian harian, upaya yang dilakukan adalah dokumentasi kegiatan penilaian, pemberian fasilitas dan evaluasi secara berkala . Kelima, pada standar sarana dan prasarana mengalami kesulitan pada kekurangan toilet, upaya yang dilakukan adalah pemanfaatan peralatan yang sudah ada, serta optimalisasi manajemen pembiayaan. Keenam, pada standar pendidik dan tenaga kependidikan mengalami kesulitan tidak adanya dewan guru yang bergelar sarjana, upaya yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan yang disediakan oleh Dinas Pendidikan setempat, serta pemberian motivasi. Ketujuh, pada standar pengelolaan kurangnya jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, upaya yang dilakukan adalah evaluasi berkala dan pemanfaatan SDM yang tersedia. Kedelapan, pada standar pembiayaan terlambatnya biaya SPP dan daftar ulang, upaya yang dilakukan adalah perbaikan manajemen pembiayaan serta kerjasama dengan lembaga lain . Maka point terpenting dari pokok kajian ini adalah penyelenggaraan layanan PAUD dapat tercipta secara optimal apabila semua *stakeholder* bekerja secara maksimal agar menciptakan penyelenggaraan layanan PAUD yang sesuai dengan perspektif standar nasional PAUD.

Kata Kunci : Penyelenggaraan, layanan, PAUD.

MOTTO

“Hidup hanya bisa dimengerti dengan melihat ke belakang, tetapi ia terus berlanjut ke depan.”



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT, atas terwujudnya karya yang sederhana ini sebagai jawaban atas penantian serta doa yang telah diberikan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya Bapak Eko Pujatno dan Ibu. Chotijah yang dengan tulus dan ikhlas telah mendoakan dan memberi dorongan semangat kepada saya baik bersifat moril maupun materil.

Kepada Abah Nasruddin dan Umi Durrotun Nafiasah selaku orang tua kedua di Pondok Pesantren Fathul Mu'in Purwokerto yang selalu memberikan semangat dan ilmu kepada saya.

Kepada bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengantarkan saya, memberikan bimbingan dan pengajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik.

Kepada keluarga besar PAUD Waluyo Jati, terimakasih telah mendukung, memberikan semangat serta doa kepada saya untuk keberhasilan ini, terimakasih saya ucapkan untuk kalian.

Kepada keluarga besar UKM Koperasi Satria Manunggal, Perpustakaan IAIN, Pondok Pesantren Fathul Mu'in Purwokerto yang telah mendidik penulis menjadi sosok yang bisa bermanfaat di masyarakat dan yang memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

Kepada semua makhluk di muka bumi dan langit yang memberikan dukungan semangat dan doanya, terimakasih.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah mengantarkan dari zaman yang petang ke zaman yang padang, dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh ilmu ini semoga kita senantiasa menjadi pengikutnya yang ta'dzim dan berilmu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis bermaksud mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. KH. Mohammad Roqib, M. Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M. Ag., Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi M.S.I. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
9. Semua pihak PAUD Waluyo Jati yang telah membantu penullis selama pelaksanaan penelitian.

10. Ayah Ibu serta kakak tercinta, terimakasih atas dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal sholih yang diridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik- baiknya di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

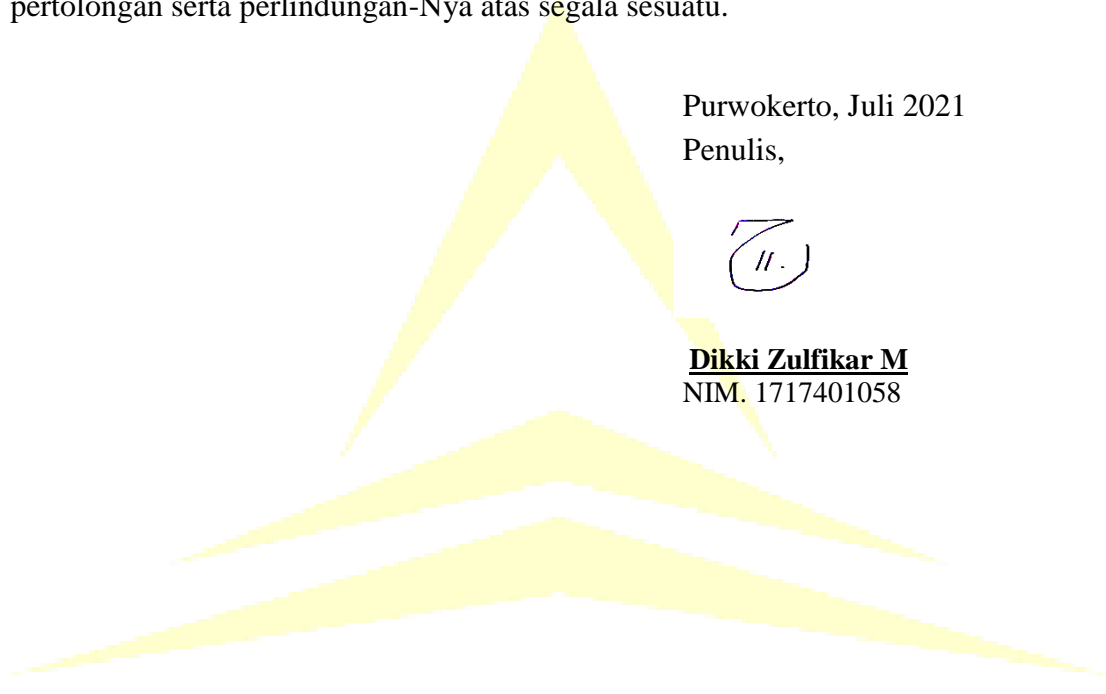
Akhir kata, hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.

Purwokerto, Juli 2021

Penulis,



Dikki Zulfikar M
NIM. 1717401058



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
1. Tujuan penelitian :.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI.....	12
A. Kompleksitas.....	12
1. Pengertian Kompleksitas (teori).....	12
B. Konsep Dasar PAUD.....	13
1. Pengertian PAUD.....	13
2. Fungsi dan Tujuan.....	20
3. Bentuk Layanan PAUD.....	23

C.	Standar Nasional Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.....	29
1.	Pengertian Standar Nasional Menurut PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014.....	29
2.	Tujuan dan Manfaat.....	31
3.	Standar Nasional Menurut PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014	32
BAB III.....		33
METODE PENELITIAN.....		33
A.	Jenis Penelitian.....	33
B.	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34
C.	Sumber Data.....	34
1.	Objek Penelitian	34
2.	Subjek Penelitian	34
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
1.	Wawancara	36
2.	Observasi	37
3.	Dokumentasi.....	38
E.	Teknik Analisis Data.....	39
1.	Seleksi Data	39
2.	Klasifikasi data	39
3.	Verifikasi	40
F.	Uji Keabsahan Data.....	40
BAB IV		43
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		43
A.	Gambaran umum PAUD Waluyo Jati	43
1.	Gambaran Umum PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon.....	43
2.	Visi dan Misi PAUD Waluyo Jati	44
3.	Struktur Organisasi.....	44
4.	Profil singkat guru di PAUD Waluyo Jati	45
B.	Kesulitan Dalam Kompleksitas Penyelenggaraan Layanan PAUD Dalam Perspektif Standar Nasional PAUD (Studi Pada PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara)	46

1.	Kesulitan yang dihadapi pada penyelenggaraan layanan PAUD dalam perspektif standar nasional PAUD di PAUD Waluyo Jati	46
C.	Upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan PAUD di PAUD Waluyo Jati.....	57
1.	Upaya untuk mengatasi Kesulitan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)	58
2.	Upaya Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Standar Isi	59
3.	Upaya untuk mengatasi Kesulitan dalam Standar proses	60
4.	Upaya untuk mengatasi Kesulitan dalam Standar penilaian.	61
5.	Upaya untuk mengatasi Kesulitan dalam Standar Pendidik dan tenaga kependidikan.....	62
6.	Upaya untuk mengatasi Kesulitan dalam Standar sarana dan prasarana	62
7.	Upaya untuk mengatasi Kesulitan dalam Standar Pembiayaan.....	63
8.	Upaya untuk mengatasi Kesulitan dalam Standar Pengelolaan.....	64
BAB V	57
PENUTUP	57
A.	Kesimpulan.....	57
B.	Saran.....	58
C.	Kata Penutup	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan Prasarana PAUD

Tabel 2 Sistematika KTSP

Tabel 3 Hasil Pembahasan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi wawancara
- Lampiran 2 Instrumen wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Surat ijin observasi pendahuluan
- Lampiran 5 blangko pengajuan judul
- Lampiran 6 Surat Keterangan pengajuan judul
- Lampiran 7 Surat Keterangan wakaf buku perpustakaan
- Lampiran 8 Blangko bimbingan skripsi
- Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 10 Sertifikat Opak
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan bahasa arab
- Lampiran 13 Sertifikat aplikom
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Berita acara ujian munaqosyah
- Lampiran 17 Daftar riwayat hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aset sekaligus aspek penting dalam pembentukan kualitas generasi bangsa Indonesia. Pendidikan diyakini mampu membentuk kepribadian seseorang menuju suatu kesempurnaan.¹ Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 dalam Sistem Pendidikan Nasional atau Sisdiknas pasal 1 ayat 1 ditetapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.²

Untuk menjawab sebagaimana Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 juga mengamanatkan kepada pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah, agar menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warganya. Bangsa Indonesia masih berkuat pada berbagai permasalahan pendidikan dari segi intern yang perlu dicarikan jawaban atas tantangan kemajuan zaman. Begitu banyak suatu permasalahan pendidikan, menyebabkan pencapaian tujuan pendidikan semakin jauh untuk dapat dicapai.

Dari pandangan luar saja kita melihat bahwa pendidikan kita menghadapi masalah seperti: sistem pendidikan yang masih kaku, praktek korupsi, kolusi, nepotisme yang masih ada dalam pendidikan, sistem pendidikan tidak menuju pemberdayaan masyarakat, Pendidikan tidak berorientasi masa depan dan daya saing lulusan yang masih rendah.³ Hal Ini mendorong setiap lembaga pendidikan untuk mengembangkan segala aspek kelembagaan dalam penjaminan mutu, dalam lembaga pendidikan.

¹ Novan Ardy Wiyani, *The Actualization of Interpersonal Intelligence Of Headmaster in Education Quality Development*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 3, No. 2, 2020.

² Maria Goreti, *Evaluasi Implementasi Standar PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 8, No. 2, 2014.

³ Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 50.

Proses Pendidikan di negara, bisa dibenahi dari mulai Anak Usia Dini (AUD) yang di mana merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya menjadikan anak bangsa yang cerdas dan bermutu. Sebagaimana generasi AUD memiliki peranan penting di masa mendatang. Pada pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ayat 1 dijelaskan bahwa, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang 0-6 tahun. Pada masa inilah, anak memasuki masa keemasan atau *golden age* terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisik anak.⁴

Golden *age* yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada tahap ini, menjadi waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan karakter yang nantinya diharapkan akan membentuk kepribadiannya.⁵ Oleh karenanya, pendidikan sangat perlu dilakukan sedini mungkin, dan sebagai upaya dalam perkembangan usia emas anak yakni melalui penyelenggaraan PAUD. Berlakunya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menjadi acuan bahwa PAUD merupakan program pendidikan yang diselenggarakan pemerintah sebelum memiliki jenjang pendidikan dasar. Pencapaian mutu PAUD dapat dilihat dari ketercapaian program dengan standar yang telah ditetapkan, baik dari komponen input, proses dan output.⁶

Oleh karena itu, dalam memberikan program layanan yang berkualitas, minimal adalah mengacu pada susunan penyelenggaraan layanan sesuai standar PAUD. Brown menyebutkan bahwa standar PAUD, diharapkan mampu menjadi standar acuan minimal bagi masyarakat dan *stakeholder* untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas tinggi bagi anak usia dini. Hal ini dikarenakan, standar PAUD menjadi bagian integral dari Standar Nasional

⁴ Nina Kurniah, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia, Vol. 2, No. 1, 2017.

⁵ Aris Pritanto, *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktifitas Bermain*, Jurnal Ilmiah Guru, Vol. 1, No. 2, 2014.

⁶ Ajeng Nuazizahi, *Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Media Daur Ulang*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 5.

Pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.⁷

Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 disebutkan salah satu komponen pendidikan yang ikut berperan penting dalam peningkatan kualitas PAUD yaitu penyelenggaraan layanan pendidikan. Penyelenggaraan layanan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan Departemen Pendidikan Nasional.⁸ Penyelenggaraan layanan PAUD menjadi bagian yang diatur dalam rancangan pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025 dalam bidang pendidikan.⁹ Dalam teori dan perundang-undangan yang ada, telah tercantum ketentuan layanan yang harus dipenuhi terhadap lembaga PAUD yang telah disebutkan pada bagian awal paragraf dalam PERMENDIKBUD No.137 tahun 2014, akan tetapi dalam kenyataan masih terdapat lembaga PAUD yang berdiri kurang memperhatikan penyelenggaraan layanan PAUD.

Terdapat lembaga PAUD yang dalam penyelenggaraan layanan masih belum sesuai dengan standar nasional pada layanan PAUD. Membahas mengenai sebuah acuan dalam pendidikan atau yang biasa disebut oleh banyak orang yaitu standarisasi. Pada kamus besar bahasa Indonesia standarisasi adalah penyesuaian bentuk atau ukuran dan kualitas sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Sedangkan Standar Nasional PAUD (SNP) merupakan kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁰

Dari pengertian di atas SNP dapat dijadikan suatu patokan untuk menilai suatu mutu PAUD dalam penyelenggaraan layanan PAUD. Pelaksanaan SNP nantinya diharapkan bisa menjadikan terwujudnya fungsi SNP yaitu merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan menindaklanjuti pendidikan dalam rangka menjadikan PAUD yang bermutu, sehingga nantinya akan dapat

⁷Muhyidin, *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Mandani, 2014). hlm. 35.

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Menciptakan Layanan PAUD Yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing*, Jurnal Ilmu Kel. & Kons. Vol. 13, No. 13, 2020.

⁹ Suryadi, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hlm. 25.

¹⁰ Putri Haseana Pebriana, *Analisa Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi. Vol. 1, No. 1, 2017.

mewujudkan tujuan SNP yaitu untuk menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dengan dievaluasi sesuai kebutuhan bertaraf Nasional.

Namun pada kenyataannya penyelenggaraan layanan PAUD di lapangan masih terdapat berbagai masalah baik itu kendala teknis, psikologis, hingga birokratis. Selain permasalahan yang telah dijelaskan, setiap *stakeholders* dalam penyelenggaraan layanan PAUD harus memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis setiap kebijakan yang diberlakukan, seperti yang penulis temui pada PAUD Waluyo Jati yang berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara pada tanggal 15 Agustus 2020 di PAUD Waluyo jati Gumelem Kulon dengan Ibu Tursiyem selaku kepala PAUD.

Peneliti memperoleh info bahwa dalam penyelenggaraan layanan PAUD banyak mengalami keruwetan sesuai perspektif standar nasional PAUD, sehingga dari situlah muncul ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih dalam sejauh mana kompleksitas penyelenggaraann layanan PAUD yang belum sesuai dengan perspektif standar nasional PAUD. Dari penjelasan data tersebut, peneliti akan mengkaji kompleksitas penyelenggaraan layanan dalam PAUD Waluyo Jati. Dalam penelitian nantinya akan lebih difokuskan mengenai kompleksitas penyelenggaraan layanan PAUD Waluyo Jati dalam perspektif nasional PAUD pada desa Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian tersebut yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Kompleksitas Penyelenggaraan Layanan Paud Dalam Perspektif Standar Nasional Paud (Studi Pada Paud Waluyo Jati Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara)”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang objek penelitian dan pembahasan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan penelitian. Maka dari itu, perlu kiranya didefinisikan secara konseptual dari judul di atas sebagai berikut:

1. Pengertian Kompleksitas

Dalam kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata kompleksitas berasal dari kata dasar kompleks yang artinya keruwetan. Kata kompleksitas sendiri tidak murni berasal dari bahasa Indonesia.¹¹ Kata kompleksitas berasal dari kata Inggris yaitu *complex* artinya rumit, sedangkan untuk memperoleh pengertian dasar, semula para ahli studi kompleksitas memberi batasan bahwa kompleksitas pada prinsipnya suatu keadaan antara keteraturan dan kesemrawutan, seiring berjalannya ilmu pengetahuan membawa unsur baru sehingga terjadi ketidaksederhanaan, ketidakbiasaan, dan ketidaknormalan.¹²

Selanjutnya dalam pengertian yang luas suatu kompleksitas memuat berbagai unsur yaitu lama, baru, sederhana hingga sulit sekalipun yang dapat mempengaruhi segala makhluk hidup beserta tingkah lakunya. Menyikapi pengertian yang telah penulis sampaikan, maka bahasan konsep kompleksitas dipandang menjadi suatu ikhtiar memahami “benang kusut” dalam hukum yang logis serta historis adalah keharusan.¹³ Setelah memahami arti dari sebuah kompleksitas lalu penulis disini akan mencoba memahami kaitannya dengan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan banyak nilai dan kepentingan esensial, prinsip yang ideal serta makin banyak aturan dan pengaturan yang terkait dengan pendidikan. Sebagai contoh makin banyaknya paradigma serta sikap politik pemerintah dan DPR dalam mengatur sistem pendidikan, makin menampilkan diri berwenang dan berkuasa dalam menetapkan aturan-aturan

¹¹ Suryadi Ace, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain.*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2005), hlm. 25.

¹² Achmad Sidiq, *Kompleksitas Pemenuhan Hak Pendidikan Kepercayaan Bagi Penghayat Kepercayaan Sapta Darma Di Kota Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Vol. 8, No. 7, 2019.

¹³ Ninik Masruroh, *Manajemen Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2004), hlm. 4.

pendidikan.¹⁴ Dari kesimpulan pembahasan yang telah disampaikan semoga kita tidak hanya bisa melihat suatu permasalahan dari suatu permasalahan, melainkan sebagai tantangan yang harus di jawab dengan sebuah upaya penyelesaian.

2. Layanan PAUD

Menurut UUD Nomor 20 tahun 2003 menyatakan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁵ Maka dari itu pelayanan PAUD di Indonesia memiliki beberapa layanan, yaitu :

a. TK (Taman Kanak-Kanak)

Taman Kanak-Kanak adalah bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan program bagi anak usia 4 sampai dengan 6 tahun secara lebih terstruktur.

b. KB (Kelompok Bermain)

Kelompok Bermain adalah bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan program bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun dengan toleransi sampai dengan 6 tahun, jika di tempat tersebut belum tersedia layanan TK.

c. SPS (Satuan PAUD Sejenis)

Satuan PAUD Sejenis adalah Bentuk layanan PAUD lainnya yang penyelenggaraanya dapat diintegrasikan dengan layanan anak usia dini yang ada di masyarakat seperti Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), BKB (Bina Keluarga Balita), TPQ (Taman pendidikan Al-Qur'an), TAPAS

¹⁴ Hanna Sundari, *Pengaruh Input Bahasa Orang Tua Terhadap Kompleksitas Bahasa Anak : Studi Kasus Pada Anak Usia 5 Tahun Melalui Interactive Shared Reading*, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Vol. 16, No. 1 2016.

¹⁵ Lukmah Hakim. *Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jurnal Edu Tech, Vol. 2, No. 1 2016.

(Taman Pendidikan Anak Soleh), SPAS (Sanggar Pendidikan Anak Soleh), BIA (Bina Iman Anak), dan semua anak layanan usia dini yang berada di bawah binaan organisasi wanita/organisasi kemasyarakatan.¹⁶ Dari pengertian diatas kita mengetahui bahwa PAUD memiliki 5 layanan dengan ketentuan masing–masing, untuk PAUD yang nantinya peneliti adalah termasuk jenis POS PAUD.

3. Standar PAUD Nasional Dalam Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014

Standar adalah ketentuan atau karakteristik teknis tentang suatu kegiatan atau hasil kegiatan yang dijadikan sebagai acuan baku. Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan standar sebagai acuan baku. Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan standar-standar bagi ukuran tertentu yang dijadikan sebagai patokan yang dianggap sebagai nilai. Dalam konteks pendidikan, standar didefinisikan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan.¹⁷

Standar pengelolaan dan penyelenggaraan layanan PAUD diatur dalam pasal 1 mencakup delapan kriteria, yaitu : Standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), Standar isi, Standar proses, Standar penilaian, Standar pendidik, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan dan Standar pembiayaan.¹⁸

Dengan adanya penetapan Standar dalam PermendikbudRI Nomor 137 Tahun 2014, lembaga PAUD dituntut untuk memenuhi segala aspek yang terkandung dalam muatannya sekalipun dalam kenyataan di lapangan ditemukan beberapa kompleksitas penyelenggaraan layanan PAUD yang terjadi. Dari definisi operasional tersebut, maka yang dimaksud Kompleksitas dalam Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu sekumpulan bagian atau elemen lembaga pendidikan setara yang memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan anak usia dini dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini.

¹⁶ Tilar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: Reflika Aditama, 2005), hlm.30.

¹⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kemandirian guru dan kepala sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 18.

¹⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat*, hlm. 41.

Berdasarkan kesimpulan definisi di atas mengenai Kompleksitas Penyelenggaraan Layanan Paud Dalam Perspektif Standar Nasional Paud (Studi Pada Paud Waluyo Jati Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara) adalah suatu keruwetan atau kesulitan dalam penyelenggaraan layanan PAUD dalam perspektif standar nasional PAUD yang berlandaskan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 di PAUD Waluyo Jati.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Kompleksitas Penyelenggaraan Layanan PAUD Dalam Perspektif Standar Nasional PAUD (Study Pada PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara) ?

Selanjutnya bedasarkan rumusan masalah tersebut penulis merumuskan turunan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan yang dihadapi pada penyelenggaraan layanan PAUD dalam perspektif standar nasional PAUD di PAUD Waluyo Jati?
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan PAUD di PAUD Waluyo Jati ?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian :

- a. Mengetahui kesulitan yang dihadapi pada penyelenggaraan layanan PAUD dalam perspektif standar nasional PAUD.
- b. Mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan pada PAUD Waluyo Jati.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis diharapkan dapat menjadi bahan referensi sekaligus memiliki arti akademis sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya referensi keilmuan khususnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan layanan PAUD.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala PAUD Waluyo Jati

Sebagai bahan masukan bagi kepala PAUD untuk memperbaiki penyelenggaraan layanan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan pada PAUD Waluyo Jati.

2) Bagi Guru PAUD Waluyo Jati

Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang penyelenggaraan layanan dan masukan bagi guru untuk penerapan dalam perekrutan siswa baru.

3) Bagi Wali Murid Waluyo Jati

Menciptakan rasa kepercayaan dalam menitipkan anak-anaknya di PAUD tersebut, serta mempererat hubungan dengan lingkungan masyarakat.

4) Bagi Pemilik PAUD UPK Kecamatan Susukan

Menjadikan sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan serta evaluasi atas program yang selama ini telah berjalan.

5) Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah pengetahuan tentang penyelenggaraan layanan dalam lembaga PAUD terlebih dari segi permasalahan dan solusinya.

E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini merupakan bagian yang memaparkan tentang penelitian yang mendukung terhadap masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penulis mempelajari hasil penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi penulis yang juga dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan penelitian. Peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

Jurnal Ilmu Keluarga & Konseling Volume 13 Nomor 2 Tahun 2020 yang ditulis oleh Novan Ardy Wiyani, dengan judul “Menciptakan Layanan

PAUD Yang Prima Melalui Penerapan Praktik *Activity Based Costing*".¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan PAUD melalui praktik ABC dengan menentukan kebutuhan konsumen, menetapkan, menggunakan anggaran sesuai dengan kebutuhan pada setiap kegiatan serta menyusun laporan. Sedangkan penelitian penulis yang akan lakukan adalah berkaitan dengan kompleksitas penyelenggaraan layanan PAUD. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam bidang penyelenggaraan layanannya namun perbedaannya dari penulis meneliti terhadap kompleksitas penyelenggaraan layanan dalam sebuah PAUD.

Jurnal Pendidikan Anak Usia dini Universitas Jakarta yang di tulis oleh Maria Goreti V. Anamara, dengan judul "Evaluasi program implementasi Standar PAUD".²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi pada TK Negeri Pembina Kabupaten Ende dengan menggunakan model CCIP untuk mengetahui sejauh mana lembaga sekolah tersebut menerapkan Standar PAUD. Kedua penelitian tersebut mempunyai kesamaan dalam bidang penerapan Standar PAUD dalam lembaganya masing-masing, sedangkan perbedaannya pada sisi kompleksitas permasalahan yang ada di dalamnya.

Buku yang ditulis oleh Novan Ardy wiyani yang berjudul "Kapita Selekta PAUD".²¹ Pada buku ini menjelaskan tentang kebijakan pemerintah penyelenggaraan PAUD, meningkatkan layanan PAUD, hingga standarisasi PAUD untuk meningkatkan layanan PAUD. Dalam buku ini bisa untuk pedoman para penyelenggara layanan PAUD. Sedangkan pada penelitian penulis akan menjabarkan kompleksitas penyelenggaraan layanan yang terdapat pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan Pada kajian pustaka tersebut yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Keterkaitan tersebut adalah pada obyek penelitian yang sama yakni sama-sama meneliti tentang

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Menciptakan Layanan PAUD Yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing*, Jur. Ilm. Kel. & Kons, Vol. 13, No.2, 2020.

²⁰ Maria Goreti, *Evaluasi Program Implementasi Standar PAUD*, Jur. PAUD, Vol. 8, No.2, 2014.

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Kapita Selekta PAUD*, (Yogyakarta: Penerbit cetakan Gava Media, 2016), Hlm. 86.

Pendidikan Anak Usia Dini, hanya berbeda pada obyek kajian rinci tentang penyelenggaraan layanan PAUD dalam perspektif standar nasional PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon kecamatan Susukan. Penelitian ini juga memiliki keunikannya sendiri yang berbeda dari penelitian yang lainnya yaitu penelitian ini berfokus pada penyelenggaraan layanan PAUD dalam perspektif standar nasional PAUD.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis di dalam skripsi ini.

Bagian awal merupakan bagian tahap awal penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan. Bab II Landasan Teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang: Definisi Kompleksitas, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Konsep PAUD.

Bab III menjelaskan tentang tempat penelitian dilakukan, objek penelitian dan cara memperoleh data penelitian. Beberapa sub bab yang akan dijelaskan adalah jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV berisi penyajian dan analisis data yang meliputi tentang gambaran umum objek penelitian Kompleksitas Penyelenggaraan layanan PAUD Waluyo Jati di Gumelem Kulon.

Bab V merupakan penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, saran yang merupakan keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Adapun pada bagian ketiga merupakan tahap akhir dari skripsi penelitian ini yang dalamnya disertakan daftar pustaka, lampiran lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompleksitas

1. Pengertian Kompleksitas (teori)

Kata kompleksitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *complex* artinya rumit, sedangkan kompleksitas artinya kerumitan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kompleksitas berarti keruwetan. Untuk mengetahui pengertian Dasar para ahli memberi batasan bahwa prinsipnya suatu keadaan antara keteraturan dan kesemrawutan.²²

Selanjutnya dalam arti luas kompleksitas yaitu suatu indikator antara hubungan di dalam suatu proyek, program dan portofolio yang mempengaruhi cara bagaimana hubungan ini akan dikelola dan keahlian yang dibutuhkan untuk mengelolanya yang memuat unsur campuran sebagai berikut : yang lama, yang baru, asli, yang muncul, kemudian yang sederhana sampai yang rumit. Selain hal tersebut kompleksitas berkenaan dengan benda fisik, benda non fisik, keadaan sifat, bentuk, ukuran dan fungsinya. Sehingga pada akhirnya kompleksitas ini berkenaan dengan segala mahluk yang diciptakan dan serba berubah.

Johnson, Steven mengemukakan kompleksitas yaitu perilaku sistem atau model yang komponennya berinteraksi dalam berbagai cara dan mengikuti aturan lokal, yang berarti tidak ada intruksi yang lebih tinggi yang masuk akal untuk mendefinisikan berbagai kemungkinan interaksi.²³

Menurut Teori evolusi Pierre Teilhard de Chaedin menjelaskan bahwa kompleksitas adalah kualitas yang memungkinkan sesuatu tersusun dari sejumlah besar unsur yang diatur secara lebih ketat diantara unsur-unsur

²²Achmad Sidiq, *Kompleksitas Pemenuhan Hak Pendidikan Kpercayaan Bagi Penghayat Kepercayaan Sapta Darma Di Kota Yogyakarta Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, Vol. 8, No. 7, Tahun 2019, hlm. 71.

²³Steven Johnson, *Kemunculan kehidupan Semut, Otak, Kota dan Perangkat Lunak yang Terhubung*, (New York : Simon dan Schuster, 2012), 30.

tersebut.²⁴

Lucas menyebut teori kompleksitas itu sebagai teori kompleksitas itu sebagai teori ilmiah tentang apa yang terjadi bila interaksi yang terus menerus didalam sebuah sistem (satu kumpulan dinamis bagian yang saling terkait) menunjukkan, sistem itu bisa saja mengorganisasikan dirinya, misalnya 'menjalankan urusanya sendiri'.²⁵

Bedasarkan beberapa pendapat dari tokoh di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kompleksitas adalah permasalahan yang ruwet dalam suatu kelompok yang terjadi akibat berbagai macam penyebab di dalamnya. Dalam persoalan tersebut terjadi bisa menjadikan struktur-struktur yang kompleks diperkirakan akan terbentuknya struktur baru. Satu hal menarik yang dikemukakan Lucas, konsep - konsep ilmu kompleksitas itu menunjukan masalah mental. Hasil penelitian Sanusi & Iskandar memperlihatkan bahwa kompleksitas dalam suatu tugas akan mempengaruhi tugas seseorang.

Kompleksitas pada suatu tugas biasanya diartikan sebagai persepsi individu atas suatu tugas yang disebabkan terbatasnya kapabilitas dan daya ingat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah.²⁶ Dari penjelasan di atas kompleksitas kerap terjadi dalam suatu masalah yang menyebabkan penyelesaiannya ruwet.

B. Konsep Dasar PAUD

1. Pengertian PAUD

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan individu maupun bernegera. Pendidikan diyakini mampu membentuk kepribadian seseorang menuju

²⁴Harackiewicz, *Achievement Goals and Optimal Motivation Testing goal Models*. Journal of Personality and Social Psychology Vol.1 No.1, 2012.

²⁵ Yosai Iriantara, *Membaca Komunikasi Melalui Teori Kompleksitas Dan Chaos*, sebuah artikel Prolistrik, Vol. 2, No. 1, Tahun 2017.

²⁶ Jihadudin, *Memahami Kompleksitas Manajemen Perguruan Tinggi* Vol. 3, No. 1, Juli Tahun 2017.

suatu kesempurnaan²⁷. Pembentukan kepribadian ini tidak bisa hanya didapatkan ketika pembelajaran di usia dewasa saja, namun perlu diberikan sejak usia dini, dimulai ketika seorang anak terlahir ke dunia, maka pendidikan telah menjadi sesuatu yang harus dan memang seyakinya diberikan.

Wiyani mengutip dari Arifin yang menjelaskan bahwa Bidang pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab²⁸. Ketika tujuan tersebut dapat tercapai, maka pendidikan telah mampu membawa generasi penerus bangsa sebagai pribadi yang berkualitas dan berpotensi untuk membawa ke arah perubahan menuju bangsa yang lebih baik.

Wiyani dan Barnawi mengatakan bahwa pengetahuan dan perilaku anak di lembaga pendidikan dididik, dibina, dan dilatih melalui proses pendidikan. Hal itu menjadikan pengetahuan dan perilaku anak mengalami perubahan. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengubah pengetahuan dan perilaku anak. Dalam proses perubahan tersebut anak akan mendapatkan banyak pengalaman belajar yang bisa memberikan kemanfaatan baginya saat ia berada di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakatnya. Agar proses perubahan pengetahuan dan perilaku bisa berlangsung optimal maka pendidikan seyogyanya diberikan kepada anak sejak ia berada pada masa usia dini sampai akhir hayatnya²⁹.

Anak usia dini sebagai pribadi yang belum dewasa memerlukan upaya

²⁷ Novan Ardy Wiyani, Ismi Nurprastika, dan Ahmad Sahnun, "Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan," *DIDAKTIKA : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 3 No. 2. 2020.

²⁸ Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto," *AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK* 3, no. 2. 2017.

²⁹ Oki Witasari dan Novan Ardy Wiyani, "Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 1 (15 Juni 2020).

pembinaan fisik dan psikis dari orang dewasa. Orang dewasa mempunyai kontribusi yang strategis pada proses pembentukan karakter anak, yaitu dengan menjadi teladan yang nyata bagi anak untuk melakukan kebaikan. Upaya membentuk karakter anak usia dini oleh orang dewasa dilakukan di lingkungan keluarga³⁰. Upaya tersebut akan semakin sempurna, jika orang tua bekerja sama dengan lembaga pendidikan yang secara khusus menangani pendidikan pada anak usia dini, dalam hal ini adalah lembaga PAUD.

Proses dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola pengajaran, ataupun kurikulumnya tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengajar dan membimbing siswa³¹. Kompetensi guru dalam sebuah lembaga pendidikan adalah sesuatu yang penting untuk diperhatikan, karena guru lah yang berinteraksi secara langsung dengan anak didik mereka. Terutama dalam lembaga PAUD yang secara keseluruhan interaksi sangat terkait dengan gurunya.

Ada kekeliruan pada masyarakat kita ketika berbicara tentang PAUD. Masyarakat menganggap bahwa PAUD adalah nama satuan pendidikan atau sekolah, padahal PAUD merupakan salah satu jenjang pendidikan selain jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah, dan jenjang pendidikan tinggi³². Kekeliruan ini masih sering terjadi hingga saat ini.

Hal inilah yang menguatkan bahwa istilah PAUD belum begitu populer di masyarakat sejak tahun 2002. Barulah setelah tahun 2003, tepatnya ketika Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disahkan dan diberlakukan, istilah PAUD mulai populer di masyarakat. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur formal seperti Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) serta jalur nonformal seperti Kelompok Bermain (KB) dan

³⁰ Witasari dan Wiyani, *Permainan Tradisional Untuk*.

³¹ Sherlyana Sugiarto Putri dan Novan Ardy Wiyani, “*Pengembangan Kompetensi Guru Di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Purbalingga*,” *Asghar* Vol. 1 No. 1 (2021): 22.

³² Novan Ardy Wiyani, “*Potret Ideal Kepemimpinan Perempuan Sebagai Pengelola Lembaga PAUD*,” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* Vol.11 No.1 (2017): 844.

TPA (Taman Penitipan Anak)³³.

Kata PAUD sering terdengar di masyarakat kita, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Kata PAUD merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, anak dapat diartikan dengan individu yang belum dewasa. Sedangkan usia dini adalah rentang usia 0 hingga 6 tahun.³⁴

Penjelasan lain mengatakan bahwa sebagai pendidikan awal persiapan sebelum memasuki pendidikan dasar dan lanjutan, sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut³⁵.

Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 juga menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan

³³ Novan Ardy Wiyani, "Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes," *AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK* 5, no. 1, 27 Juni 2019.

³⁴ Novan Ardy wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016) Hlm. 1

³⁵ Anggi Saputri Bama, David Chairilisyah, dan Hukmi, "Penerapan Standarisasi Pengelolaan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau Pekanbaru," *Program Studi PG PAUD*, t.t., hlm. 3.

selanjutnya³⁶.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, bereksperimen, yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi kecerdasan anak³⁷.

Dalam *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* disebutkan anak yang PAUD yaitu anak yang berusia 0 sampai 6 tahun (Brewer, Jo Ann, 2007). Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 8 tahun. Berdasarkan pada UU tersebut pula anak usia dini dibina dalam jalur pendidikan formal, non formal dan informal (Direktorat PAUD). Jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat.

Lembaga Kelompok Bermain dan lembaga PAUD nonformal pada umumnya didirikan atas dasar inisiatif memberikan layanan PAUD seluas-luasnya kepada anak usia dini pada masyarakat sekitar, bahkan dengan pengelola dan pendidik yang kurang atau tidak memiliki kualifikasi dan kompetensi yang ditetapkan. Bahkan banyak lembaga Kelompok Bermain diselenggarakan di gedung atau ruangan yang sesungguhnya bukan diperuntukan secara khusus untuk penyelenggaraan pendidikan yang sewaktu-waktu diambil alih dan dimanfaatkan untuk kegiatan lainnya dari pemilik gedung dan ruangan tersebut, seperti gedung atau ruang Balai Desa,

³⁶ Maria Goreti V Anamara, "Evaluasi Program Implementasi Standar PAUD," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol. 8 No. 2 (2014): hlm. 301.

³⁷ Winda Hariani, "Evaluasi Implementasi Program Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Paud Di TK Bunda Al-Munawaroh Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020), hlm. 18.

balai RW, rumah penduduk, masjid/mushola, dan balai pertemuan³⁸.

Anak usia dini, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pembibitan bangsa. Hal ini dikarenakan, anak usia dini memiliki peranan penting di masa mendatang. Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ayat 1 dijelaskan bahwa, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentan 0-6 tahun. Pada masa inilah, anak memasuki masa keemasan atau *golden age*. Rahayu mengutip dari Fadlillah menyebutkan bahwa, pada masa keemasan atau *golden age* terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisik anak. *The golden age* yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada tahap ini, menjadi waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan karakter yang nantinya diharapkan akan membentuk kepribadiannya³⁹.

Dalam jalur Pendidikan non formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diberikan orang tua dan masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung kepada anak, kemudian PAUD pada zaman sekarang telah dikenal begitu luas khususnya sebagai sebuah lembaga untuk AUD. PAUD dapat diartikan yaitu jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang diharapkan menjadi sebuah upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani juga rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan dalam jalur formal, non formal, dan informal.⁴⁰

Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa PAUD adalah pendidikan dimana anak belum belajar menggunakan pikirannya, melainkan anak belajar

³⁸ Safuri Musa, Rita Uthartianty, dan Sri Nurhayati, "Upaya Pengelola Kelompok Bermain Dalam Menempuh Akreditasi Lembaga Sesuai Standar Nasional Pendidikan," *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)* Vol. 8 No. 2 (November 2020): hlm. 137.

³⁹ Mustika Rahayu, "Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Acuan Standar Nasional Pendidikan," t.t., hlm. 1.

⁴⁰ Maemunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009) Hlm. 15

dalam masa pertumbuhannya. PAUD dapat juga berupa permainan, nyanyian, bercerita, bekerja secara bermain-main, serta memelihara tanaman, bunga dan sayuran.⁴¹ Dapat kita ketahui bahwasannya PAUD merupakan sebuah pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun sebelum menuju jenjang pendidikan dasar.

Isjoni secara sederhana mengartikan PAUD sebagai pendidikan bagi anak usia pra sekolah, di mana anak belum memasuki pendidikan formal. Pengertian tersebut selaras dengan pendapat Fari Ulfah yang mengungkapkan bahwa PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang berupaya memberikan pembinaan kepada anak sejak lahir hingga enam tahun yang dilakukan melalui pembeberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.⁴²

Hariani mengutip dari Santoso bahwa Prinsip yang seharusnya diperhatikan dalam PAUD yaitu: konsep belajar sambil bermain, kedekatan dengan lingkungan, alam sebagai sarana pembelajaran, anak belajar melalui panca inderanya, konsep kecakapan hidup, anak sebagai pembelajar aktif, pendidik wajib dekat dengan anak dengan penuh kasih sayang, serta etika dan estetika terhadap anak⁴³.

Jadi PAUD dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

⁴¹ Ki Hadjar Dewantara, *Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*, (Yogyakarta: UST-Press, 2013) Hlm. 282

⁴² Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 11.

⁴³ Anamara, "EVALUASI PROGRAM IMPLEMENTASI STANDAR PAUD," hlm. 301.

2. Fungsi dan Tujuan

Membahas mengenai PAUD merupakan suatu hal yang teramat penting. Tidak bisa terlepas dari fungsi dan tujuan PAUD itu sendiri. Dalam peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Layanan Pendidikan disebutkan bahwa fungsi PAUD adalah membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, fungsi lain dari penyelenggaraan PAUD antara lain :

- a. Untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya dan setiap anak memiliki potensi yang sangat banyak dan bervariasi, pendidikan yang fungsinya adalah mengembangkan potensi supaya bisa lebih terarah dan mampu berkembang lebih optimal supaya memberikan dampak yang positif bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal juga dalam sebuah keluarga orang tua menjadi peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan lewat pembiasaan sejak dini juga membutuhkan proses yang lama dan berkelanjutan.
- c. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, padahakikatnya masa proses pembelajaran anak tidak lepas yang namanya dengan bermain terlebih dalam hal belajar. Pembelajaran dapat dilakukan dengan permainan-permainan yang mengasikan dan menyenangkan sehingga anak bukan hanya mendapat materi pembelajaran tapi juga mendapatkan haknya sebagai seorang anak.⁴⁴

Sementara itu, tujuan dari diselenggarakannya PAUD adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak

⁴⁴ Hibana Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press 2002) Hlm. 2

- usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.
- b. Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi pada anak sehingga tidak terjadi penyimpangan pada anak dan dapat dilakukan intervensi diri.
 - c. Menyediakan landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
 - d. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan social anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa terdapat fungsi dan tujuan PAUD antara lain Untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, Terciptanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak serta memberikan kesempatan anak mendapatkan haknya. Sehingga nantinya anak akan tumbuh dan berkembang secara maksimal dalam dunia pendidikan.

Jika digambarkan melalui fungsi dan tujuan PAUD secara umum di atas, yang menyebutkan kecerdasan spiritual menjadi salah satu potensi yang harus dikembangkan, maka ada beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian oleh orang tua dan juga guru di lembaga PAUD mengenai potensi kecerdasan spiritual anak yang diasuh dan dididik oleh mereka, di antaranya⁴⁶ yaitu:

a. Pendidikan keimanan

Pendidikan keimanan adalah poin pertama yang perlu diajarkan kepada anak di dalam pembelajaran mereka, agar potensi tumbuh kembang mereka diwarnai dengan pengetahuan dasar mengenai bangunan keimanan yang harus mereka ketahui. Sehingga mereka bisa mengenali dan memahami proses perkembangan keimanan mereka dengan baik dan

⁴⁵ Imam Musbikin, *Tuntutan Lengkap dan Praktis Para Guru PAUD*, (Yogyakarta : Transmedia, 2010), hlm. 29.

⁴⁶ Novan Ardy Wiyani, "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan," *Thufula* Vol. 4 No. 2 (Desember 2016): 77–98.

benar, namun tetap terkonsep dalam pembelajaran yang riang dan menyenangkan.

b. Pendidikan moral

Pendidikan moral adalah poin ke dua yang perlu diperhatikan oleh guru, terhadap aspek pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik mereka. Pendidikan tersebut dikemas dalam pembelajaran yang ringan dan dapat dipahami oleh anak, juga dibiasakan di dalam kegiatan sehari-hari mereka, sehingga hal tersebut akan tertanam dan menjadi kebiasaan yang baik hingga kelak mereka dewasa. Di dalam proses belajar tersebut, guru dibantu dengan orang tua, juga menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik untuk anak mereka.

c. Pendidikan fisik

Pendidikan fisik yang dimaksud di sini adalah pembelajaran bagi anak dengan segala hal yang terkait dengan perkembangan fisik mereka. Sehingga tumbuh kembang mereka dapat dipastikan baik dan aman. Hal ini dapat dilakukan dengan pembiasaan makanan dan minuman sehat dan gaya hidup yang sehat bagi anak, melalui contoh yang diberikan guru dan orang tua.

d. Pendidikan akal

Pendidikan akal yang dimaksud adalah pembelajaran yang ditujukan untuk membentuk pola pikir anak agar kelak menjadi pribadi yang memiliki pemikiran yang matang dan terbentuk secara ilmu dan kebudayaan.

e. Pendidikan kejiwaan

Pendidikan kejiwaan yang dimaksud adalah pembelajaran yang ditujukan untuk membentuk karakter anak agar mandiri, dan mampu berpikir dengan baik dan benar, sehingga ketika mereka telah sampai pada usia dewasa, mereka mampu bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang mereka lakukan.

f. Pendidikan sosial

Pendidikan sosial yang dituju adalah pembelajaran yang membangun

anak agar memahami etika sosial yang ada pada tatanan masyarakat, sehingga kelak mereka dapat memberikan sikap dan kontribusi yang baik di lingkungan sosial mereka.

Poin-poin di atas adalah gambaran dari hal-hal yang perlu dipenuhi oleh guru dan orang tua, ketika membicarakan pendidikan anak mereka ketika mengikuti pembelajaran di PAUD. Sehingga harapannya, sejak dini anak telah mendapatkan bekal yang potensial untuk membangun pribadi mereka hingga dewasa.

3. Bentuk Layanan PAUD

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.⁴⁷ Anak-Anak tidak hanya mengenal pendidikan saat masuk sekolah dasar, tetapi lebih dulu dibina di PAUD. PAUD berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pemberian stimulasi edukasi pada manusia mengalami proses berkelanjutan, di mana 50% proses tersebut terjadi pada usia dini. Sehingga pemerintah dan masyarakat menyadari pentingnya penyelenggaraan layanan PAUD sebagai wadah bagi penerus bangsa. Hal ini ditunjukkan dalam upaya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, utamanya pada peningkatan berkala dan berkelanjutan pada guru di masing-masing jenjang pendidikan⁴⁸.

Wiyani mengutip dari Risaldy yang menyatakan bahwa layanan PAUD yang bermutu dapat direalisasikan melalui pengelolaan

⁴⁷ Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: Elix Media Komputindo, 2013), hlm.20.

⁴⁸ Wiyani, "Aktualisasi Prinsip Continuous."

penyelenggaraan PAUD yang optimal. Namun, saat ini masih banyak ditemukan lembaga PAUD yang mengalami kesulitan dalam menyelenggarakan PAUD yang optimal. Penyebabnya adalah karena keterbatasan kompetensi manajerial yang dimiliki oleh pengelola PAUD. Apabila Layanan PAUD yang diberikan tidak optimal maka aktivitas belajar dan bermain di PAUD juga akan kurang maksimal. Sistem pengajaran juga akan cenderung mengabaikan aspek kreativitas dan inovasi⁴⁹.

Layanan yang baik nantinya akan bermanfaat bagi upaya peningkatan kualitas layanan lembaga kepada masyarakat sebagai pelanggan dan sebagai acuan pengembangan penyusunan standar layanan⁵⁰. Dalam hal ini, lembaga PAUD yang mampu memberikan kualitas pelayanannya dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga mereka, akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk mempercayakan pendidikan anak mereka di sana.

Wiyani mengutip dari Erfantini, dkk., yang mengutarakan bahwa pada saat ini pemerintah begitu fokus dalam menyelenggarakan layanan pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter anak didik. Kepemilikan karakter yang baik pada anak didik akan sangat bermanfaat bagi dirinya dan bagi sesamanya⁵¹. Pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini akan menjadi pondasi yang kuat dalam proses tumbuh kembang anak. Hal ini juga berkaitan dengan fungsi dari pendidikan nasional itu sendiri, yang mengutamakan pada pengembangan karakter peserta didik pada lembaga pendidikan, sehingga bangunan karakter adalah sesuatu yang sangat

⁴⁹ N.A. Wiyani, "Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 13, no. 2. 2020.

⁵⁰ Dياسika Ulinafiyah dan Novan Ardy Wiyani, "Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Perpustakaan Iain Purwokerto," *re-JIEM* Vol. 2 No. 2. 2019.

⁵¹ Novan Ardy Wiyani, "Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih Dan Sehat Di TPA RA Darussalam Kroya Cilacap," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1. 2020.

penting. Oleh karena itu, hal tersebut perlu diberikan sejak anak masih berusia dini⁵².

Dalam perkembangan pendidikan anak usia dini tidak hanya mengutamakan pembangunan secara fisik, namun juga mampu memberikan pelayanan optimal yang sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lainnya yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, adapun penjelasan tentang layanan PAUD sebagai berikut :

a. Pendidikan Formal

1) Taman Kanak-kanak (TK)

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai enam tahun. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lain.

Dalam pasal 28 ayat (3) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) ditegaskan bahwa pendidikan di taman kanak – kanak merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

⁵² Novan Ardy Wiyani, "Implementation of a Character Education Strategy in the Perspective of Permendikbud Number 23 of 2015 at Raudhatul Athfal," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6, no. 02 (30 November 2020): 141.

lebih lanjut.

2) Raudhatul Athfal (RA)

Raudhatul Athfal merupakan kepanjangan Raudhatul Athfal berasal dari kata Raudhah yang berarti taman dan Athfal taman anak-anak. Raudhatul Athfal yaitu salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama Islam bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun. Raudhatul Athfal merupakan salah satu lembaga pendidikan pra sekolah.

Wiyani mengutip dari Pardede, dkk., yang menjelaskan bahwa RA merupakan lembaga PAUD formal di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. RA menjadi salah satu lembaga yang bertanggung jawab untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini di berbagai aspek perkembangan. Melalui PAUD, anak diharapkan memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi⁵³.

b. Pendidikan Non Formal

1) Kelompok Belajar (KB)

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk satuan PAUD jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan dan pengasuhan bagi anak usia dua tahun sampai dengan 6 tahun dengan prioritas usia 3 dan 4 tahun.

Persyaratan khusus pendirian kelompok bermain harus memiliki KB yang memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan prospek peserta didik 2 sampai 4 tahun paling sedikitnya 15 peserta didik. Prinsip – prinsip penyelenggaraan kelompok bermain mengacu kepada ketersediaan layanan tradisional yaitu mendukung keberhasilan stimulasi pada PAUD, kerjasama, kekeluargaan, keberlanjutan dan pembinaan berjenjang.

⁵³ Wiyani, *Menciptakan Layanan PAUD*.

Ada enam aspek yang ditumbuh-kembangkan pada anak usia dini yang belajar di KB. *Pertama*, aspek agama dan moral. Aspek ini dikembangkan agar anak usia dini memiliki kecerdasan spiritual yang optimal. *Kedua*, aspek fisik-motorik. Aspek ini ditumbuhkan agar anak memiliki kecerdasan kinestetik yang optimal. *Ketiga*, aspek kognitif. Aspek ini dikembangkan agar anak memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan logis-matematik, dan kecerdasan natural yang optimal. *Keempat*, aspek bahasa. Aspek ini dikembangkan agar anak memiliki kecerdasan verbal-linguistik yang optimal. *Kelima*, aspek seni. Aspek ini dikembangkan agar anak memiliki kecerdasan *social*, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan kinestetik yang optimal. *Keenam*, aspek *social* dan emosi. Aspek ini dikembangkan agar anak memiliki kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, maupun kecerdasan emosional yang optimal. Jadi pada dasarnya penyelenggaraan layanan PAUD bagi anak usia dini di KB ditujukan untuk mengoptimalkan kecerdasan anak⁵⁴.

2) Taman Penitipan Anak (TPA)

Taman penitipan anak (TPA) merupakan bentuk layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) non-formal yang terus berkembang jumlahnya. Taman pendidikan anak telah dikembangkan oleh Departemen sosial sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan, pembinaan, bimbingan, sosial anak balita selama anak tidak bersama orang tua. Taman penitipan anak merupakan salah satu bentuk satuan PAUD jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan prioritas sejak lahir hingga usia 4 tahun.

Taman penitipan anak sebagai wahana kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya bekerja. Tempat penitipan anak memberikan layanan holistik

⁵⁴ Wiyani, "Potret Ideal Kepemimpinan."

dan integratif. Holistik berarti seluruh kebutuhan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang (kesehatan gizi, pendidikan, pengasuhan dan perlindungannya) dilayani dalam lembaga TPA.

Integratif berarti semua lembaga TPA melakukan kerjasama dengan lembaga mitra serta berkoordinasi dengan instansi-instansi terkait. Jenis TPA berdasarkan waktu pelayanannya terbagi menjadi tiga, yaitu :*Full day, Half day* dan Temporer. Dalam pelayanan TPA diharapkan para anak-anak memiliki kepribadian yang sesuai diharapkan oleh orang tua anak-anak tersebut.

3) Satuan PAUD Sejenis (SPS)

Satuan PAUD yang sejenis merupakan area program pelayanan AUD yang tujuannya sam dengan lembaga PAUD lainnya. Sasaran SPS selain Anak Usia 6 tahun juga orang tua dan pengasuh anak usia dini. Pelaksanaannya lebih fleksibel bergantung pada kesepakatan antara warga dan pengelolaan atau kader SPS tersebut. Tempat belajarnya juga lebih Fleksibel dan bisa dilakukan dimana saja.

Satuan PAUD Sejenis (SPS) adalah minimal merupakan layanan minimal yang hanya dilakukan 1-2 kali/minggu atau merupakan layanan PAUD yang diintegrasikan dengan program layanan lain. Peserta didik pada SPS adalah anak 2-4 Tahun. Satuan lembaga PAUD Sejenis (SPS), yakni lembaga yang menyelenggarakan pendidikan selain Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain, dan Taman Penitipan Anak. Satuan PAUD Sejenis (SPS) berfungsi sebagai memberikan pendidikan sejak dini dan membantu meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, perilaku, perasaan, kecerdasan, sosial, dan fisik yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan Satuan PAUD Sejenis sangat penting untuk dilakukan dengan alasan bahwa masyarakat memiliki potensi untuk merencanakan, melaksanakan, mendukung mengevaluasi program yang berkaitan dengan kehidupannya termasuk

PAUD, selain itu masyarakat juga perlu memiliki, pemahaman tentang kebutuhan dan harapannya para bidang PAUD.

Tujuan Satuan PAUD Sejenis (SPS) memberikan layanan kesehatan, gizi serta psikososial secara holistik dan integrasi adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, perasaan, kecerdasan, sosial dan fisik yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.⁵⁵ Untuk nantinya PAUD yang akan diteliti adalah jenis layanan POS PAUD.

C. Standar Nasional Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

1. Pengertian Standar Nasional Menurut PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014

Widiastuti mengutip dari Anamara menjelaskan bahwa standar merupakan kesepakatan yang didokumentasikan yang berisi tentang spesifikasi-spesifikasi teknis atau kriteria-kriteria akurat yang digunakan sebagai peraturan, petunjuk, atau definisi-definisi tertentu untuk menjamin suatu barang, produk, proses, atau jasa⁵⁶.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia diungkapkan bahwa standar nasional adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan atau pedoman dalam kanca nasional.⁵⁷ Sedangkan dalam pasal 1 PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa Standar Nasional PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara kesatuan Republik Indonesia. Kriteria kemampuan yang yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social-emosional, serta seni. Berdasarkan deskripsi di atas maka standar

⁵⁵ H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm, 186

⁵⁶ Ajeng Ayu Widiastuti, "Implementasi Standar Sarana Dan Prasarana Paud Di Lembaga Taman Penitipan Anak (Tpa)," t.t., hlm. 142.

⁵⁷ Hasan Alwi, dkk Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm. 1089.

PAUD merupakan acuan untuk menjadi sebagai ukuran untuk menilai mutu layanan PAUD. Dengan adanya Standarisasi PAUD dilakukan dalam rangka menghasilkan lembaga PAUD yang bermutu.

Sejak dikeluarkannya Undang-Undang Standar Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pembinaan terhadap anak usia dini menjadi perhatian dari berbagai kalangan baik masyarakat, individu, kelompok maupun lembaga dengan hadirnya berbagai jalur penyelenggaraan PAUD baik dalam bentuk formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal(RA) dan bentuk lainnya, non formal berbentuk Taman penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat dan infor-mal berbentuk Posyandu PAUD (Pos PAUD) di tengah masyarakat⁵⁸.

Pemerintah dan banyak masyarakat juga memberikan perhatian lebih terhadap hal ini, bahwa pendidikan untuk anak usia dini perlu diselenggarakan dengan baik⁵⁹, karena mereka adalah embrio dari pendidikan lanjutan yang akan menentukan generasi bangsa di masa depan. Sehingga perhatian terhadap penyelenggaraan lembaga pendidikan di ranah PAUD harus menjadi prioritas.

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini telah menjadi perhatian Dunia Internasional. Dalam pertemuan Forum Pendidikan Dunia tahun 2000 di Dakar Senegal menghasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua dan salah satu butirnya adalah memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan beruntung. Indonesia sebagai salah satu anggota forum tersebut terikat untuk melaksanakan komitmen ini. Perhatian Dunia Internasional terhadap urgensi Pendidikan Anak Usia Dini diperkuat oleh berbagai penelitian terbaru tentang otak. Pada saat bayi

⁵⁸ Maria Goreti V Anamara, "Evaluasi Program Implementasi Standar Paud," t.t., hlm. 313.

⁵⁹ Hariani, "Evaluasi Implementasi Program," hlm. 18.

dilahirkan ia sudah dibekali Tuhan dengan struktur otak yang lengkap, namun baru mencapai kematangannya setelah di luar kandungan.⁶⁰

Pelaksanaan konsep standar PAUD awal mula hal tersebut terjadi pada berkembangnya dunia Industri. Dalam suatu pabrik ditetapkan patokan yang dijadikan sebagai ukuran untuk menilai mutu suatu barang yang di produksinya.⁶¹ Dari kejadian tersebut bisa kita pahami jika ada satu hal tidak sesuai kriteria bisa dikatakan hasilnya tidak bermutu. Dalam hal ini penetapan standar PAUD nantinya akan ditetapkan oleh Badan Nasional Standar PAUD (BNSP) yang pada pelaksanaanya dilakukan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

2. Tujuan dan Manfaat

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. kemudian Mohamad Fadillah menyebutkan tujuan dan manfaat PAUD secara khusus sebagai berikut :

- a. Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan pra sekolah.
- b. Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal.
- c. Mempersiapkan AUD yang kelak siap masuk pendidikan dasar.⁶²

Dari kesimpulan pernyataan di atas manfaat tujuan PAUD agar pelaksanaan jenjang pendidikan tersebut dapat tercapai dengan baik. Sehingga membentuk anak agar tumbuh sebagai anak yang berkualitas. Anak berkualitas bisa diartikan sebagai anak yang tumbuh dan berkembang sesuai

⁶⁰ Pasal 1 Peremendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

⁶¹ Novan Ardy Wiyani, *Analisis Kebijakan PAUD*, (Banyumas: CV. Rizquna, 2021) hlm. 47

⁶² Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 35

dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal ketika masuk jenjang pendidikan dasar.

3. Standar Nasional Menurut PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014

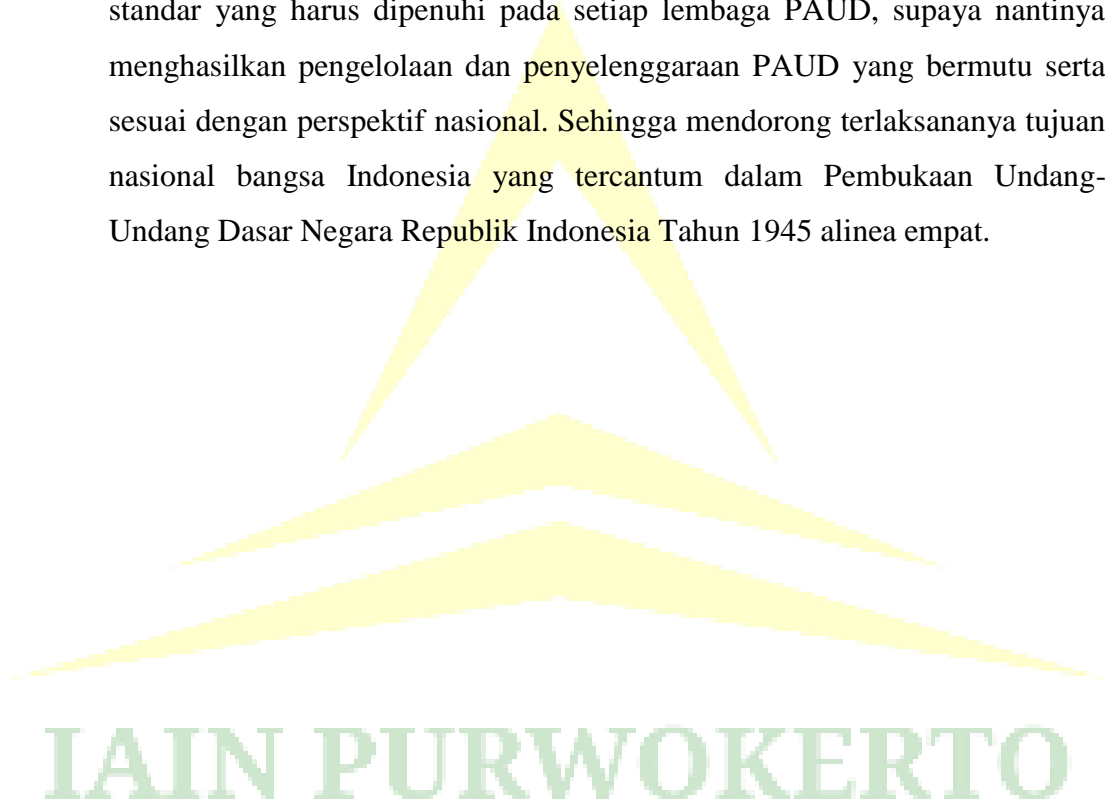
Pada awal standar PAUD di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Nasional Anak Usia Dini. Namun telah diganti oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam pasal 1 dijelaskan Standar Nasional Pendidikan PAUD disebut standar PAUD. Menjadikan sebuah kriteria bagi pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD mencakup 8 standar yang harus dipenuhi agar sesuai dengan standar PAUD. Adapun standar yang dimaksudkan, antara lain :

- a. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini disebut STPPA yaitu kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.
- b. Standar isi yaitu kriteria tentang lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.
- c. Standar proses yaitu kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.
- d. Standar penilaian yaitu kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian yang sesuai dengan tingkat usia anak.
- e. Standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu kriteria tentang kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD.

- f. Standar sarana dan prasarana yaitu kriteria tentang persyaratan pendukung penyelenggaraan dan pengelolaan PAUD secara holistik dan integratif yang memanfaatkan potensi lokal.
- g. Standar pengelolaan yaitu kriteria tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan atau program PAUD.
- h. Standar pembiayaan adalah kriteria tentang komponen dan besaran biaya personal serta operasional pada satuan atau program PAUD.⁶³

Standar-Standar pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD merupakan standar yang harus dipenuhi pada setiap lembaga PAUD, supaya nantinya menghasilkan pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD yang bermutu serta sesuai dengan perspektif nasional. Sehingga mendorong terlaksananya tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea empat.



⁶³Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, dengan model *study* kasus. Dalam metode *study* kasus nantinya akan memfokuskan pada kasus yang ada dalam tempat penelitian. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu metode yang dimana penelitian dilakukan dengan berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi suatu obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) sedangkan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowboal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/deduktif, dan untuk hasil penelitian kualitatif lebih menekankan terhadap makna daripada generalisasi.³⁹

Menurut Creswell bahwa :“*Study* kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” pada suatu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara detail yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. *Study* kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu saat unit *social* tertentu selama kurun waktu tertentu.”⁶⁴

Menurut Zainal Abidin penelitian kualitatif yang menggunakan *study* kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu.⁶⁵ Secara lebih mendalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, dan biasanya dalam suatu model penelitian tersebut memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri.

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada suatu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami

⁶⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 152.

⁶⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 76

secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena lainnya.⁶⁶ Studi kasus ini merupakan penelitian yang mendalam untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan layanan PAUD dalam perspektif standar nasional pada PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini nantinya untuk mengetahui mengenai penyelenggaraan layanan PAUD tersebut dari sudut pandang partisipan. Partisipan disini yaitu orang yang nantinya akan diwawancarai, diobservasi, diminta data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di PAUD Waluyo Jati 04 di Desa Gumelem Kulon, Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Alasan Penulis mengambil lokasi penelitian pada PAUD Waluyo Jati karena kami tertarik dengan penyelenggaraan dan pengelolaan layanan PAUD Waluyo Jati yang telah berdiri 5 tahun tetapi masih mengalami berbagai macam masalah dalam penyesuaian dengan standar PAUD yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga dari peristiwa tersebut mengalami kompleksitas didalamnya yang kami ketahui setelah melakukan penelitian pada bulan Juli tahun 2020 sampe bulan Maret 2021.

C. Sumber Data

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai kompleksitas penyelenggaraan layanan Pendidikan Anak Usia Dini dalam perspektif standar nasional PAUD Studi pada PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara.

2. Subjek Penelitian

⁶⁶ Suardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 14

Subjek Penelitian merupakan orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam pengertian lain, Menurut Arikunto, subjek merupakan benda atau hal atau orang yang menjadi tempat data untuk variabel penelitian yang melekat dan yang dipermasalahkan.⁶⁷ Adapun didalam Subjek penelitian ini yaitu Kepala PAUD Waluyo Jati.

Pengambilan keputusan diatas berdasarkan pertimbangan peneliti dengan menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan yang dimaksud *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan *sample* sumber data dengan pertimbangan orang tersebut yang dianggap tahu tentang mengenai penyelenggaraan PAUD Waluyo Jatidapat mendapatkan data dengan yang sesuai kita harapkan.⁶⁸ Dalam subjek peneltian penelitian tersebut meliputi :

- a. Kepala Pendidikan Anak Usia Dini Waluyo Jati Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini di tujukan kepada Ibu Tursiyah selaku kepala PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Dari kepala PAUD nantinya dapat diperoleh data mengenai informasi bagaimana PAUD Waluyo Jati menyelenggarakan layanan lembaganya mereka. Dalam hal ini nantinya kita bisa mengerti mengenai kompleksitas yang ada di dalamnya.

- b. Tenaga Pendidik

Dalam hal ini ditujukan para bunda Arum dan Ani selaku pengajar di PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Nantinya dari para pengajar PAUD tersebut dapat diperoleh informasi bagaimana penerapan penyelenggaraan layanan selama ini daplam PAUD Waluyo Jati, serta penerapannya dengan ketentuan Nasional.

D. Teknik Pengumpulan Data

⁶⁷ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 116.

⁶⁸ Iwan Hermawan, *Metodologi penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan : Hidayatul Quran, 2019), dalam <https://books.google.co.id>, hlm. 145.

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting di dalam hasil penelitian.⁶⁹ Dalam hasil penelitian akan melalui proses analisis data terlebih dahulu supaya nantinya hasil tersebut dapat dipertanggung jawabkan dari segi keasliannya. Dalam penelitian diatas penulis menggunakan metode yang tepat dan pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik yang tepat nantinya akan mendapatkan data yang objektif, Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷⁰ Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang di peroleh.⁷¹ Adapun jenis – jenis wawancara di antaranya :

- a. Wawancara Terbuka adalah kegiatan wawancara yang dilakukan dengan menyebutkan sebuah informasi mengenai narasumber serta dalam wawancara ini tidak terbatas secara jumlah dan jawabanya.
- b. Wawancara Tertutup merupakan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan cara bertanya dengan menjaga kerahasiaan sebuah informasi mengenai narasumber dengan mengganti nama mereka dengan inisial. Dalam pertanyaan tertutup nantinya jumlah pertanyaan akan dibatasi secara jumlah dan juga jawaban lebih dipermudah dengan memberikanya sebuah pilihan ganda.
- c. Wawancara terpimpin merupakan teknik wawancara yang menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya baik oleh pewawancara ataupun narasumber.

⁶⁹ Haris Herdiansya, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*,...hlm 158.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 15.

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2017), hal. 194.

- d. Wawancara Individual yaitu kegiatan wawancara yang dilakukan oleh seorang wawancara dengan seorang narasumber. Dalam wawancara ini bisa juga disebut dengan wawancara perorangan.
- e. Wawancara terpimpin merupakan teknik wawancara yang menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya baik oleh pewawancara ataupun narasumber.
- f. Wawancara bebas bisa juga diartikan wawancara yang pertanyaannya tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Dengan kata lain dalam wawancara ini terjadi secara langsung dengan situasi yang terjadi di lapangan tergantung situasi dan kondisi di lapangan.

Dari berbagai jenis wawancara tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti secara mendalam, dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan tanya jawab pada responden yang menjawab. Metode wawancara bebas ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tentang Kompleksitas Penyelenggaraan Layanan PAUD dalam perspektif standar nasional PAUD (*study* pada PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara).

2. Observasi

Observasi merupakan bagian pengumpulan data yang terjadi melalui proses pengamatan, dimana dilakukan dengan dibarengi pencatatan terhadap perilaku atau objek sasaran dari perilaku pada penelitian.⁷² Penggunaan metode observasi menjadi sangat penting dalam tradisi penelitian kualitatif. Melalui observasi kita dapat mengetahui berbagai macam kejadian, peristiwa, keadaan, dan tindakan yang beragam di masyarakat. Dalam pengumpulan data peneliti biasanya mengamati dengan seksama setiap detail perilaku objek yang sudah ditentukan sebelumnya. Marsyal menyatakan bahwa melalui observasi peneliti

⁷² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 131.

belajar melalui menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, serta makna dari perilaku tersebut.⁷³

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam interaksi yang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat penuh dan tidak perlu mengambil bagian dalam interaksi yang diamati.⁷⁴ Dalam kegiatan ini peneliti bertujuan mengamati kegiatan penyelenggaraan layanan PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon. Observasi dapat dilakukan di ruang kelas, kantor dan ruang kepala sekolah untuk dijadikan sampel dari penelitian tersebut.

Objek yang akan diobservasi dalam penelitian skripsi ini yaitu dari kepala PAUD Waluyo Jati dan pengamatan secara langsung mengenai kompleksitas penyelenggaraan layanan yang terjadi dalam PAUD tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁷⁵ Dalam dokumentasi nantinya akan menghasilkan sebuah dokumen yang bisa berbentuk dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang baik elektronik maupun manual.

Dalam metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang dokumentasi yang berkaitan dengan kompleksitas penyelenggaraan layanan PAUD Waluyo Jati yang dilakukan Kepala PAUD dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Dalam Penelitian Kualitatif, bisa dikatakan valid jika ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Untuk kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, melainkan bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti

⁷³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, ...hlm. 13.

⁷⁴ S. margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2020),hlm. 164.

⁷⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*....,hlm.329.

mengkonstruksikan fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai proses mental tiap individu.⁷⁶

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data-data yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan analisis data deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti. Setelah pengumpulan data dan setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan yaitu:

1. Seleksi Data

Seleksi data disini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah atau tidak. Persyaratan yang dimaksud adalah setiap data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi berasal dari sumber yang dipertanggung jawabkan. Dokumentasi yang diambil harus relevan dengan sumber data yang dilengkapi serta dianalisis dengan sumber data lainnya.

2. Klasifikasi data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dipisahkan menurut kategori masing-masing untuk memperoleh kesimpulan yang utuh. Hasil dari seleksi dan klasifikasi data kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk menjelaskan permasalahan penelitian. Berdasarkan unit

⁷⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*....,hlm.329.

⁷⁷ Sudaryono Guguk Margono, dan Wardani Rahayu Pengembangan Instrumen...,hlm.41.

analisis data dan metode yang digunakan pada penelitian ini maka data akan disajikan dalam bentuk kualitatif.⁷⁸

3. Verifikasi

Dalam tahap analisis data yang terakhir yaitu verifikasi data atau yang biasa disebut dengan kesimpulan. Menurut Miles dan Hebermen, analisis data kualitatif ialah berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berupa bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷⁹

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dijadikan penulis sebagai bahan untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis membuat kesimpulan setelah melakukan tahap reduksi data, dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁸⁰

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan uji kredibilitas. Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, member check.

⁷⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm.206.

⁷⁹ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan...*, hlm. 384.

⁸⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan....*, hlm.334.

Pada penelitian nantinya akan menggunakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik, dan berbagai waktu. Triangulasi pada dasarnya adalah cek dan ricek. Data yang telah didapat dicek dan ricek dengan sumber-sumber lain sebagai pembanding.

Sumber : diwawancarai berbagai sumber mulai dari Kepala, guru, dan orang-orang yang ada di PAUD. Wawancara difokuskan pada perubahan perilaku dan konsisten perilakunya. Metode menggunakan lebih dari satu metode untuk mengadakan cek dan ricek. Membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan. Waktu melakukan cek dan ricek dengan berbagai metode (pengamatan dan wawancara) dalam waktu yang berbeda.

Triangulasi merupakan cara pengujian keabsahan data yang paling banyak digunakan meskipun tidak mudah. Ini terjadi karena triangulasi menguji data dengan berbagai cara yang memiliki tingkat kepercayaan paling tinggi.⁸¹ Untuk melakukan uji keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data atau sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik pengumpulan data dengan triangulasi data adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Serta akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁸²

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan

⁸¹ Nusa Putra, *Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam....*, hlm. 45-46

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm, 329-332.

data yang berasal dari wawancara dengan kepala PAUD. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana kompleksitas penyelenggaraan layanan PAUD dalam perspektif standar nasional PAUD (*study* pada PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara).



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum PAUD Waluyo Jati

1. Gambaran Umum PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) waluyo Jati adalah lembaga pendidikan yang bermula dari pos Yandu di Grumbul Beji Desa Gumelem Kulon berlanjut kedalam pembahasan masyarakat setempat yang peduli akan dunia pendidikan setempat, masyarakat yang peduli akan dunia pendidikan terlebih dengan PAUD sehingga pada tahun 2010, sehingga bisa dikatakan belum cukup tua, ditinjau dari sejarah keberadaanya ternyata mempunyai ceritanya sendiri.

Gedung PAUD tersebut berlokasi di Desa Gumelem Kulon RT 02 RW 04 Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara, gedung tersebut berada kira-kira 38 KM dari kota Banjarnegara. Pada awal berdirinya, PAUD Waluyo jati ini hanya memiliki 1 kelas dengan jumlah murid sebanyak 30 anak yang diasuh oleh 2 orang guru, dan 1 orang kepala PAUD. Adapun gedung yang digunakan sebagai tempat bermain dan belajar adalah 1 lokal ruangan gedung bantuan dari desa Gumelem Kulon untuk kegiatan PAUD Waluyo Jati.

Seiring berjalanya waktu, gedung yang awalnya bisa dikatakan sewa kini telah menjadi milik PAUD Waluyo Jati sendiri, kita bisa pelajari sejak awal pendirian PAUD Waluyo Jati telah menetapkan komitmen untuk menetapkan sistem pendidikan belajar sambil bermain. Sekolah tidak hanya terjadi di kelas, tetapi terintegrasi antara program kurikulum dengan seluruh aspek kehidupan anak seperti belajar, bermain, beribadah, makan dan sebagainya dengan sistem ini kegiatan pendidikan disekolah lebih lama dibandingkan dengan sekolah formal lainnya yaitu masuk pukul 07.30 – 11.00 WIB. Metode belajar kelompok yang dilaksanakan sangat menarik dan rekreatif. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di PAUD Waluyo Jati yaitu

mencetak anak-anak usia dini yang mempunyai aqidah yang sesuai dengan tuntunan syariat agama islam, mengamalkan Ibadah yang sesuai dengan tuntunan dan mempunyai ahlak yang mulia. Selain itu diharapkan menjadi insan yang bermanfaat untuk sesama manusia.

Lembaga PAUD Waluyo Jati dipimpin oleh kepala PAUD yaitu Bunda Tursiyem serta dua orang guru yaitu Bunda Ani dan Bunda Irum, berlatar belakang ibu rumah tangga yang dimana mereka mengawali karir mereka dengan sukarela karena tidak adanya peran guru yang mau mengajar di PAUD Waluyo Jati. Untuk pendidikan terakhir mereka hanya lulusan SMA sederajat, dengan semangat kecintaan mereka pada anak-anak mereka berupaya memaksimalkan perngajaran dengan pelatihan dasar yang diadakan oleh pengrus PAUD Kecamatan dan juga sharing sesama lembaga PAUD lainnya kepala dan guru PAUD Waluyo jati berupaya semaksimal mungkin menciptakan penyelenggaraan layanan PAUD yang bermutu.

2. Visi dan Misi PAUD Waluyo Jati

a. Visi

Mewujudkan anak Usia Dini Waluyo jati yang mandiri cerdas, Kreatif dan Berakhlakul Kharimah

b. Misi

- 1) Mendidik anak untuk berlatih mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bermain sambil belajar untuk melatih kecerdasan anak.
- 3) mengenal seni melukis, menempel, menggunting, kolase dan puzzle agar anak muncul ide kreatif sehingga anak terbiasa kreatif.
- 4) Menyelenggarakan dan menjadikan pendidikan menuju terwujudnya generasi akhlakul mulia.

c. Tujuan

Mewujudkan generasi bangsa berperilaku terpuji dan berakhlakul kharimah, mulia, mandiri, cerdas, dan kreatif.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dan Jumlah Peserta Didik di PAUD Waluyo Jati pada tahun 2020/2021 memiliki 3 tenaga kerja kependidikan, 1 tenaga Kepala PAUD, 2 Dewan Guru, dengan daftar sebagai berikut :

- a. Tursiyem jabatan sebagai Kepala PAUD.
- b. Rumiati dengan jabatan sebagai guru dan Sekertaris PAUD.
- c. Asih Purwani jabatan sebagai guru dan Bendahara PAUD.

4. Profil singkat guru di PAUD Waluyo Jati

Berikut adalah profil ringkas guru di PAUD Waluyo Jati :

- a. Asih Purwani, biasa dipanggil Bu Ani. Usia 45 tahun. Pendidikan terakhir adalah MA Riyadusholihin. Pengalaman mengajar yaitu guru PAUD Kristen Tunas Daud, selama 6 Tahun. Selama kurun waktu itu, ia juga aktif di kegiatan Posyandu.
- b. Bunda Rumiati, atau biasa dipanggil Bunda Irum, usia 35 tahun, seorang ibu rumah tangga beranak 2, yang mengawali karirnya sebagai anggota PKK. Ia mulai terjun ke dalam dunia PAUD bersama bu Ani. Pendidikannya ditempuh melalui sistem kejar paket, karena keterbatasan biaya. Keegiatannya selain mengajar adalah membantu suaminya bekerja di ladang, di sela-sela kesibukannya merawat anak.

IAIN PURWOKERTO

B. Kesulitan Dalam Kompleksitas Penyelenggaraan Layanan PAUD Dalam Perspektif Standar Nasional PAUD (Studi Pada PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara)

Dalam pembahasan kali ini penulis akan berfokus yang menjadi sebuah kesulitan penyelenggaraan layanan PUAD Waluyo Jati berdasarkan Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 serta dengan 8 aspek muatannya. Dari hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan di PAUD Waluyo Jati, peneliti mengetahui kesulitan pada setiap aspek penyelenggarakan di PAUD Waluyo Jati yang mana untuk memenuhi aspek dalam standar PAUD antara lain :

1. Kesulitan yang dihadapi pada penyelenggaraan layanan PAUD dalam perspektif standar nasional PAUD di PAUD Waluyo Jati

Penyelenggaraan layanan PAUD di PAUD Waluyo Jati dinilai belum bisa mendapatkan hasil yang maksimal, dikarenakan pengetahuan atau sumber daya manusia pengelola PAUD Waluyo Jati yang belum memahami mengenai penyelenggaraan layanan PAUD dalam perspektif nasional maka menjadikan kesulitan dari segi setiap aspek didalamnya yang akan mempengaruhi aspek lainnya. Dari hasil pengumpulan data peneliti akan memaparkan kesulitan dalam penyelenggaraan layanan PAUD yang beracuan pada perspektid standar nasional PAUD di PAUD Waluyo Jati beserta upaya penanganan dari kesulitan yang di alami :

a. Kesulitan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Pada standar yang pertama akan membahas mengenai STPPA yang digunakan oleh lembaga PAUD untuk menilai pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai oleh anak pada usianya. Pertumbuhan anak merupakan penambahan berat dan tinggi badan yang mencerminkan kondisi kesehatan dan gizi yang mengacu pada panduan pertumbuhan anak dan dipantau menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan yang meliputi Kartu Menuju Sehat (KMS), Tabel BB/TB, dan alat ukur lingkar kepala.

Perkembangan anak merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama, moral, fisik, motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni. Penilaian perkembangan didasarkan dari perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetik dan lingkungan serta meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif, kemudian dari hasil observasi dan wawancara terhadap Kepala PAUD mengenai STPPA suatu lembaga PAUD harus bisa dikatakan memenuhi standar dengan syarat akreditasi dan melengkapai data di Dapodik.

Lembaga PAUD harus membuat surat pernyataan dan mengunggahnya untuk diajukan, adapun data dan dokumen yang diperlukan ialah pencapaian pertumbuhan (Berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, tinggi badan.) Kedua pencapaian perkembangan anak (nilai moral, fisik, kognitif, bahasa, sosio Emosional, seni) Ketiga suatu PAUD hendaknya memiliki DDTK (deteksi, dini tumbuh kembang) dan KMS (kartu menuju sehat) yang bisa dikoordinasikan dengan posyandu.⁸³

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala dan Guru PAUD Waluyo Jati Ada berbagai program kegiatan yang dilaksanakan di PAUD Waluyo Jati untuk menunjang kegiatan standarisasi lembaga PAUD Waluyo Jati pada STPPA, di antaranya :

1) Posyandu

Kegiatan posyandu dijadikan suatu wadah layanan sosial dasar dalam rangka memenuhi aspek standar pertumbuhan pada PAUD Waluyo Jati. Setiap siswa akan di cek berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala, untuk dimasukkan kedalam data pencapaian pertumbuhan anak.

Posyandu diadakan setiap satu bulan sekali, sedangkan dalam pelaksanaannya PAUD Waluyo Jati bekerja sama dengan pihak puskesmas setempat. Kegiatan ini dilakukan oleh pihak PAUD Waluyo

⁸³ Hasil wawancara dengan Kepala PAUD Waluyo Jati Pada 05 April 2021 di Gumelem Kulon Rt 02 Rw04.

Jati selain untuk standarisasi pada lembaga PAUD Waluyo Jati juga untuk mewujudkan anak bangsa yang cerdas, ceria dan berakhlak mulia.

2) Kegiatan Belajar dan Hafalan

Kegiatan belajar adalah kegiatan belajar sehari-hari di Lembaga PAUD Waluyo Jati dari mulai masuk jam 08.00 sampai pulang jam 10.00 WIB, untuk materi yang diajarkan adalah materi dari rencana kegiatan harian yang telah dibuat oleh para guru yang didalamnya memuat aspek perkembangan aspek nilai agama, moral, fisik, motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni. Lewat pembelajaran melalui buku pillar yang dijadikan sebagai bahan ajar para siswa, para guru memberikan materi yang ada didalamnya, selain pemberian materi dari buku bahan ajar dewan guru menerapkan kegiatan hafalan surat pendek sebelum pembelajaran dimulai dan juga penerapan norma-norma moral agama pada pembelajaran sekolah serta kegiatan sehari-hari seperti mengucapkan salam sebelum masuk, makan menggunakan tangan kanan, meminta maaf jika melakukan salah, solat duha setiap jum'at dan lain-lain.

Dalam pembelajaran sehari-hari di PAUD Waluyo Jati terdapat juga kegiatan olahraga dan seni. Kegiatan olahraga dilakukan pada hari Jum'at di halaman PAUD Waluyo Jati atau disebelah PAUD, kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pembelajaran khususnya pada bagian motorik kasar maupun halus pada anak. Adapun kegiatan yang diadakan para guru untuk merangsang motorik pada anak di PAUD Waluyo jati seperti : menjepit kertas, lompat-lompat, lempar bola, estafet dan lain-lain. Untuk kegiatan yang selanjutnya yaitu dalam hal seni PAUD Waluyo Jati memaksimalkan potensi para siswa dengan cara menggambar, meronce, dan juga kerajinan tangan. Dari kegiatan tersebut nantinya akan dinilai kedalam buku ceklist Guru untuk menjadi acuan pada saat semeseteran anak.

Minimnya pengetahuan wali murid mengenai ilmu gizi dan pendidikan anak sangat berpengaruh pada pelaksanaan program standar STPPA untuk menjalankan atau meneruskan program yang ada di

sekolah seperti cara mengatur pola makan anak mayoritas orang tua tidak memiliki pengetahuan yang luas seputar gizi dikarenakan faktor ekonomi yang menyebabkan para orang tua tidak bisa memberikan gizi yang cukup untuk para anaknya, keadaan tersebut dapat dirasakan pada saat pengukuran pertumbuhan anak dari mulai berat tinggi dan lingkar kepala karena untuk mengukur pertumbuhan anak di konversi dengan status gizi anak tersebut.

Pada tahap kesulitan berikutnya berada pada lingkup perkembangan anak seperti agama dan moral anak, dalam lapangan masih mengalami kesulitan seputar penerapan kegiatan untuk kegiatan sehari-hari anak tersebut, hal ini terjadi dikarenakan didikan orang tua ketika di rumah tidak bisa menerapkan atau mengulang materi yang sudah diajarkan sehingga kerap anak masih melakukan kegiatan tidak sesuai tuntunan yang benar. Selain aspek agama dan moral aspek yang lain seperti fisik motorik, kognitif, bahasa, sosio emosional dan seni sangat membutuhkan penting peranan orang tua pada umumnya tetapi untuk sejauh ini masih bisa dikendalikan dan tidak ada kesulitan.⁸⁴ Terakhir kesulitan yang penulis temui di lapangan terkait tentang rekaman/dokumentasi tentang rekaman mingguan dan bulanan belum begitu lancar dikarenakan belum memiliki alat untuk menunjang kegiatan tersebut.

Setelah penulis menerangkan sebuah kesulitan, dari kesulitan tersebut mengalami dampak Imbas dari kesulitan tersebut yang kita ketahui bahwa pemberian pola gizi yang salah pada anak akan menyebabkan tidak stabilnya berat badan dan tinggi pada anak beserta lingkar kepala, sering ditemui anak-anak yang terlalu banyak main tetapi kurang asupan gizi akan lebih terlihat kurus dan susah untuk fokus terhadap pelajaran.

Perihal imbas dalam hal pendidikan moral agama orang tua

⁸⁴Hasil wawancara dengan Kepala PAUD Waluyo Jati Pada 05 April 2021 di Gumelem Kulon Rt 02 Rw04.

ditemui terkadang orang tua belum membiasakan anak-anaknya dirumah dalam mengamalkan kegiatan yang berkaitan moral dan agama, masih susah untuk melakukan pembiasaan maka dari itu berakibat serta kerap lupa dalam hafalan dan pengamalan kegiatan sehari-hari, untuk yang terakhir imbas dari sebuah kesulitan yaitu pada pengambilan gambar ataupun video dikarenakan alat rekam yang belum tersedia di PAUD Waluyo Jati sehingga tidak lengkapnya dokumentasi foto maupun video kegiatan pembelajaran sehari-hari yang nantinya pada saat penilaian akreditasi diajukan.

b. Kesulitan dalam Standar Isi

Pembahasan yang kedua yaitu Standar Isi, menurut Ibu Tursiyem selaku kepala PAUD Waluyo Jati dalam pelaksanaan standarisasi lembaga PAUD haru melakukan akreditasi atau penilaian tersendiri dari pihak BSNP (Badan Standar Nasional PAUD), BSNP menghendaki setiap Satuan PAUD memiliki dokumen KTSP terbaru adapun contoh dari sistemastika naskah KTSP sebagai berikut :

Tabel.2
Sistematika KTSP

Contoh Sitematika naskah KTSP
Halaman Judul
Kata Pengantar
Lembar pengesahan
Daftar Isi
Bagian 1 Profil Lembaga
Sejarah singkat satuan Lembaga PAUD (penyelenggara, pengelola dan guru.)
Struktur kepengurusan satuan lembaga PAUD (penyelenggara, pengelola dan guru)
Alamat dan peta lokasi satuan lembaga PAUD
Status satuan lembaga PAUD (nagri/swasta, izin operasional

akreditasi dll)

Bagian 2

Pendahuluan

1. Latar Belakang
2. Dasar operasional penyusunan KTSP PAUD
3. Tujuan penyusunan KTSP PAUD

Visi, Misi dan Tujuan Satuan PAUD

1. Visi satuan PAUD
2. Misi satuan PAUD
3. Tujuan penyusunan KTSP PAUD

Karakteristik

Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran/Struktur kurikulum

Kalender Pendidikan dan Program Tahunan

Standar Operasional Prosedur

Bagian 3

- A. Program Semester
- B. Rencana pelaksanaan program mingguan
- C. Rencana pelaksanaan harian
- D. Penilaian perkembangan anak

Bagian 4. Penutup

Bagian V Lampiran

Terkait hal diatas dalam pembuatan KTSP di lembaga PUAD sebaiknya mengacu terhadap standar acuan yang menunjukkan kekhasan karakteristik lembaga PAUD tersebut nantinya yang akan dijadikan sebagai dokumen acuan dan layanan PAUD menurut kelompok usia.⁸⁵

Dalam pelaksanaan standar isi di PAUD Waluyo Jati menurut Kepala PAUD Waluyo Jati terdapat beberapa kesusahan yang ditemui. Kesusahan yang

⁸⁵ Novan Ardy Wiyani, *Analisis kebijakan PAUD*, (Banyumas: Penerbit Rizquna, 2021), Hlm 62.

dimaksudkan yaitu dalam memahami acuan dalam standar isi menjadikan problem utama dalam standar isi, ada juga masalah pemberian layanan menurut kelompok usia menjadi tantangan tersendiri, dikarenakan ada siswa yang umurnya belum mencukupi tetapi berbagi ingin ikut berpartisipasi belajar bersama dengan yang dewasa sehingga menyusahkan para pendidik didalamnya, adapun kelas di PAUD Waluyo Jati Cuma tersedia dua kelas dan dua guru di dalamnya. Sehingga untuk kesulitan tersebut berdampak terhadap pembelajaran yang kurangnya inovatif untuk lebih memajukan pembelajaran PAUD Waluyo Jati ke dan untuk kesulitan terhadap pembagian kelas yaitu untuk anak yang belum sampai dengan ketentuan umur dia tidak bisa mengikuti pembelajaran karena belum ada kelas khususnya.

c. Kesulitan dalam standar proses

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala PAUD Waluyo Jati beliau mengatakan bahwa standar proses tentunya kita tidak bisa lepas dari ke 3 proses yang ada di dalamnya dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran. Ketika dalam menempuh standarisasi lembaga PAUD. Lembaga PAUD diharapkan harus menyiapkan 10 dokumen yantara lain : Rencana Kegiatan Semester (RKS), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), foto serta dokumen pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan suasana bermian.⁸⁶ Kesulitan dalam Standar proses di PAUD Waluyo Jati menurut para guru PAUD Waluyo Jati adalah ketika membuat, menyelaraskan dan konsisten antara RSK, RKM dan RKH karena pemahaman para guru dan keadaan lapangan yang tidak mendukung.

Kesulitan dalam standar proses dialami yaitu ketika pembuatan RKS di dalamnya memuat tema bulanan, sub tema, stretegi pembelajaran, catatan aspek perkembangan, catatan aspek perkembangan, evaluasi pembelajaran bulanan dan alokasi waktu. Kesulitan berikut terjadi karena memang keadaan dilapangan terkadang berbeda seperti apa yang telah

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Kepala PAUD Waluyo Jati Pada 05April 2021 di Gumelem Kulon Rt 02 Rw04.

direncanakan didalam RKS, maka sering terjadi ketidaksesuaian.⁸⁷ Selain perihal tersebut SDM dari para guru dan kepala sekolah berpengaruh dalam terjadinya kesulitan tersebut. Sehingga masih sebatas membuat RKH masih sama dengan tahun lalu dan tidak memodifikasinya. Maka berdampak terhadap dalam proses pemenuhan dari syarat dari standar proses yang telah penulis sampaikan.

d. Kesulitan dalam Standar Penilaian

Menurut Kepala PAUD Ibu Tursiyem mengatakan dalam standar penilaian terdapat 3 hal yang harus dilengkapi oleh lembaga PAUD yaitu dokumentasi panduan penilaian, teknik penilaian dan pelaporan. Membahas mengenai dokumen panduan penilaian setiap lembaga PAUD hendaknya memuat : tujuan penilaian, prinsip dasar penilaian, prosedur penilaian, yang nantinya dibuatkan naskah panduan penilaian dengan muatan yang dilaksanakan oleh lembaga.

Syarat yang kedua dalam setandar penilaian ialah teknik penilaian yang berisi sebagai berikut : observasi, catatan, anekdot, portofolio percakapan dan laporan orang tua. Teknik penilaian diatas nantinya diwujudkan kedalam penilaian harian, mingguan, bulanan dan semesteran. Sehingga bisa dilihat dari dokumen tersebut secara konsistensi penilaian suatu lembaga PAUD.

Pada syarat yang ketiga yaitu laporan, laporan disini yaitu hasil catatan penilaian yang dibuat oleh lembaga PAUD yang dibuat secara teratur, adapun bentuk penilaiannya bisa dengan skala mingguan, bulanan dan semesteran. Misal penilaian tersebut secara mingguan atau bulanan bisa dituliskan dalam bentuk buku penghubung namun apabila laporan semesteran bisa menggunakan buku raport. Dari hasil wawancara penulis menemukan beberapa kesulitan terhadap persyaratan diatas, adapun kesulitan yang penulis temui antara lain : konsistensi penilaian, dokumentasi kegiatan dan juga laporan rutin penilaian terhadap orang tua.

⁸⁷Hasil wawancara dengan Guru PAUD Waluyo Jati Pada 05April 2021 di Gumelem Kulon Rt 042 Rw04.

Menurut bunda Ani Kesulitan pertama yaitu terkait dengan konsistensi penilaian harian para dewan Guru PAUD Waluyo jati, hal tersebut terjadi karena keadaan kelas yang tidak selalu kondusif terlebih kedua pengajar pada PAUD Waluyo Jati memiliki anak kecil sehingga dapat mengganggu dalam proses belajar mengajar, selain itu juga terdapat urusan rumah tangga ketika pulang dari tugas mengajar menjadi tanggungan tersendiri dalam pengerjaan tugas penilaian siswa. Selanjutnya untuk dokumentasi kegiatan memang PAUD Waluyo Jati sampai saat ini belum memiliki alat perekam yang memadai sehingga masih menjadi kendala dalam proses penilaian dokumentasi kegiatan sehari-hari dan kesulitan lainnya pelaporan rutin terhadap orang tua wali murid tidak dapat selalu mengadakan laporan sebulan sekali dikarenakan kegiatan wali murid yang sibuk untuk mencari mata pencaharian.

e. Kesulitan dalam Standar Pendidik dan tenaga kependidikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, menyatakan Guru PAUD harus memiliki kualifikasi Akademik antara lain :

- 1) Memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini, atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi.
- 2) Memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.
- 3) Kompetensi Guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.⁸⁸

Setelah melakukan wawancara dengan kepala PAUD kesulitan yang terjadi pada standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu pada kualifikasi Ijasah karena guru dan kepala PAUD tidak ada yang lulusan

⁸⁸Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

S1 PAUD, mereka lulusan SLTA sederajat jadi secara kualifikasi pendidik masih belum memenuhi sehingga menyebabkan angka penilaian akreditasi berkurang dan juga optimalisasi standarisasi PAUD.

f. Kesulitan dalam Standar Sarana dan Prasarana (SAPRAS)

Sebelum membahas mengenai kesulitan apa saja yang terjadi di PAUD Waluyo Jati, pada saat wawancara Ibu Tursiyem menjelaskan terkait Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 dalam rangka memenuhi penilaian syarat akreditasi Standar PAUD khususnya SAPRAS PAUD dilembaga PAUD, harus mengadakan berbagai macam persyaratan yang harus tersedia antara lain :

- 1) Memiliki jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan jumlah anak, luas minimal 3 m².
- 2) Memiliki ruangan untuk melakukan aktivitas anak didik di dalam dan di luar.
- 3) Memiliki fasilitas cuci tangan dengan air bersih.
- 4) Memiliki amar mandi/jamban yang mudah dijangkau oleh anak dengan air bersih yang cukup, sehat bagi anak, dan mudah bagi guru melakukan pengawasan.
- 5) Memiliki fasilitas permainan di dalam dan di luar ruangan yang aman dan sehat.
- 6) Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar.
- 7) Memiliki kamar mandi yang mudah dijangkau anak air bersih, aman, dan sehat bagi anak.
- 8) Memiliki fasilitas permainan dalam dan luar ruangan yang aman dan sehat.

Menurut kepala PAUD Waluyo Jati dalam pelaksanaan proses standarisasi SAPRAS PAUD mengalami kesulitan pada ketersediaan toilet di PAUD Waluyo Jati Cuma ada satu toilet yang baru jadi, toilet yang tersedia yaitu tidak cukup terjangkau untuk anak-anak, toilet yang tersedia digunakan bersama-sama untuk para guru dan juga para anak-anak PAUD Waluyo Jati. Selain kesulitan tersebut juga terdapat kesulitan mengenai ruangan kantor.

PAUD Waluyo Jati hanya punya satu tempat kantor sekaligus digunakan untuk ruang kepala PAUD.

g. Kesulitan Standar Pembiayaan

Dalam standar pembiayaan tidak semua lembaga sama untuk penentuannya tetapi dalam prinsipnya terdapat acuan akreditasi didalamnya perencanaan dan pelaksanaan yang harus dipenuhi dalam lembaga PAUD. Perencanaan berisikan jenis pembiayaan dan sumber pembiayaan sedangkan pada pelaksanaan laporan penggunaan dan pengadministrasian. Adapun keterangan secara lengkap hasil wawancara dan observasi peneliti adalah sumber biaya di PAUD Waluyo Jati berasal dari dana BOP, daftar ulang dan SPP.

Untuk jenis pembiayaan yang lain yaitu biaya operasional, biaya operasional yang terdapat di PAUD Waluyo Jati digunakan untuk gaji pendidik dan tenaga pendidikan, pengadaan sapsras, pengembangan SDM, biaya pendidikan peserta didik, dan bahan pendidikan habis pakai. Untuk nominal lebih lengkap Kepala Sekolah tidak mengizinkan untuk mempublikasikan pada peneliti.

Data di atas diperoleh pada saat wawancara kepada Kepala PAUD Waluyo Jati yang dijadikan sebagai acuan pada standar pembiayaan, namun pada kenyataannya PAUD Waluyo Jati masih mengamati masalah pada Standar Pembiayaan. Berawal dari sumber pembiayaan PAUD Waluyo jati hanya mengandalkan pembiayaan dari pemerintah atau yang biasa dikenal dengan Bantuan Operasional (BOP) PAUD yang dicarikan persemester dan uang yang didapatkan sesuai jumlah anak, peranaknya 600.000.

Dalam BOP kendala yang ditemui adalah lamanya dana tersebut turun terlebih keadaan lapangan yang kian membutuhkan pendanaan. Kendala selanjutnya datang dari iuran pendaftaran wali murid dan bayaran bulanan yang telat bahkan ada orang tua yang menunggak entah dari daftar ulang sampai bulanan, sedangkan uang tersebut akan digunakan untuk penggajian para guru, kegiatan sehari-hari dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Adapun data yang penulis dapatkan adalah seperti di atas sebelumnya pihak PAUD tidak terlalu dapat menginformasikan secara mendalam perihal rincian lainnya di PAUD Waluyo Jati.

h. Kesulitan dalam Standar Pengelolaan

Pada kesulitan yang terakhir membahas Standar pengelolaan, menurut Ibu Tursiyem pelaksanaan standar pengelolaan suatu lembaga PAUD hendaknya melengkapi dokumen seperti :

- 1) Dokumen tentang Visi
- 2) Dokumen tentang Misi
- 3) Dokumen Tujuan
- 4) Rencana kerja Tahunan
- 5) Rencana kerja lima tahunan
- 6) Dokumen struktur organisasi
- 7) Uraian tugas dan kewajiban personalia
- 8) Dokumen kerjasama jika ada.
- 9) Panduan pelaksanaan
- 10) FC cover pertama 3 halaman pertama buku administrasi
- 11) File sistem informasi manajemen.
- 12) Dokumen pengawasan terhadap proses dan hasil pelaksanaan program.
- 13) File hasil penilaian kerja
- 14) File hasil penilaian siswa
- 15) Juara yang pernah di terima/penghargaan.

Dalam penerapan standar pengelolaan di PAUD Waluyo, Kepala PAUD mengatakan tentang kesulitan yang dialami seperti yang telah disebutkan pada sebelumnya yaitu standar isi, proses, pendidik, dan tenaga kependidikan, SAPRAS, dan pembiayaan karena pada pelaksanaan standar pengelolaan mengacu dari standar diatas. Kemudian kesulitan lain yang ditemui ialah pada sisi penyesuaian rasio pendidik dan peserta didik yang belum sesuai yaitu usia 4-6 tahun 1:15, jadi pendidik hanya bisa melayani peserta didik dengan jumlah 15 anak untuk usia 4-6 tahun, hal tersebut terjadi karena kapasitas pengajar yang kurang.

C. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan PAUD di PAUD Waluyo Jati

Dari berbagai kesulitan di atas, mulai dari STPPA sampai standar pengelolaan, maka dari itu Kepala dan Guru PAUD mengambil langkah untuk mengatasi kesulitan yang terjadi. Adapun solusi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Upaya untuk mengatasi Kesulitan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

Untuk mengatasi kesulitan Berkaitan dengan masalah kesulitan yang terjadi penulis mencoba menyarankan upaya untuk mengatasi pada pola asuh atau pemberian gizi, pihak sekolah mengadakan parenting atau arahan yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk sosialisasi mengenai pemenuhan gizi pada anak yang sesuai dengan lingkungan wali murid PAUD Waluyo Jati sehingga para orang tua bisa mengerti dan mengamalkannya.

Permasalahan pembiasaan moral agama pada anak memang didasari pada peran orang tua selain anak mendapatkan pembelajaran moral agama disekolah orang tua juga dapat menambahkan kegiatan mengenai hal tersebut pada Madrasah Diniyah untuk menunjang ilmu mereka dan yang terakhir yaitu mengenai pembahasan kesulitan dalam pengambilan video dikarenakan tidak adanya alat perekam yang memadai pihak sekolah bisa mengajukan melalui pendanaan atau bisa meminjam dan melakukan dengan handphone wali murid yang memiliki untuk sementara untuk dipindahkan kedalam penyimpanan flashdisks sebagai bahan penilaian akreditasi sekolah.

Hal ini dapat diketahui dari yang disampaikan oleh Ibu Tursiyem dalam wawancara. “Upaya apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan pada STPPA ?

“Selaku pengelola lembaga PAUD mencoba mengupayakan solusi untuk menangani masalah tersebut, solusi yang kami dapat lakukan antara lain yaitu pada pertumbuhan pihak PAUD mengadakan program pemberian makanan tambahan (PMT) pada saat posyandu sehingga dapat sedikit membantu akan kebutuhan gizi para siswa dan juga sosialisasi kepada orang tua akan pentingnya kebutuhan gizi untuk anak, kemudian pada perkembangan anak kami bekerja sama dengan Madin terdekat agar anak-anak PAUD Waluyo Jati dapat mengikuti kegiatan Madin pada sore hari beserta tambahan ilmu agar dapat memaksimalkan aspek moral dan agama pada peserta didik..”⁸⁹

Slamet Suyanto menyatakan Lingkungan kondusif, pola asuh orang tua, makanan bergizi menjadi faktor penunjang pengembangan fisik motorik anak,

⁸⁹Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD Waluyo Jati, Pada 25 April 2020

terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun (balita).⁹⁰ Sehingga peningkatan pada aspek-aspek tersebut dapat menjadi salah satu opsi sebagai bentuk upaya lembaga dalam mengatasi kesulitan yang ada.

Upaya di atas adalah bagian dari pemenuhan standar sebagaimana disebutkan dalam bab II tentang STTPA bahwa kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Meskipun upaya yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria tersebut.

2. Upaya Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Standar Isi

Kriteria yang ada pada standar isi yaitu kriteria tentang lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. Sementara kesulitan yang dialami berkaitan dengan standar isi tersebut adalah mengenai penyusunan KTSP. Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan dalam penyusunan KTSP yaitu dengan *sharing* atau tukar pendapat dengan sesama guru PAUD dan juga mengikuti pelatihan guru. Untuk perihal siswa yang ingin belajar tapi belum mencapai usia baiknya adakan kelas diluar jadwal biasa, agar tidak mengganggu yang lain.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Tursiyem saat wawancara, “Upaya apa sajakah yang Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ?

“Untuk mengatasi kesulitan tersebut, solusi yang kami upayakan adalah *sharing* dan tukar pendapat dengan guru PAUD lainnya, salah satu penyusunan KTSP, kemudian kami juga mengadakan *study banding* ke PAUD lainnya, selain itu para guru kami ikutkan diklat (pendidikan dan pelatihan) yang diadakan oleh Dinas, supaya para guru dapat meningkatkan kemampuan dan tidak mengalami kesulitan dalam standar isi.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat E. Mulyasa bahwa guru harus memiliki kinerja yang tinggi mengikuti pelatihan, membentuk kelompok diskusi, dan mengikuti diklat yang diadakan oleh Dinas

⁹⁰ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), Hlm. 65

pendidikan.⁹¹ Hal ini penting untuk diingat dan dijadikan oleh pedoman bagi para guru, agar kinerja dan layanan pembelajaran dapat diberikan secara optimal.

Pelatihan dapat menambah wawasan guru mengenai apa saja yang perlu mereka persiapkan untuk menyusun KTSP, sementara diskusi dengan guru dari lembaga lain dapat meningkatkan ketersesuaian kurikulum dengan kondisi lembaga, yang pastinya memiliki keunikan dan kebutuhan tersendiri. Lalu kegiatan studi banding dapat menjadi bahan analisis berkaitan dengan akurasi kurikulum yang telah dibuat, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

3. Upaya untuk mengatasi Kesulitan dalam Standar proses

Solusi dari kesulitan mengenai standar proses bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan guru, pengkajian kembali mengenai komponen yang akan menjadi syarat standar nasional PAUD oleh Dinas Pendidikan yang sekiranya tidak menyulitkan lembaga PAUD karena tiap daerah kemampuan berbeda dan meningkatkan kembali pelatihan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Tursiyem dalam wawancara, “Apa sajakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan terkait standar proses ?”

“Upaya yang kami lakukan adalah meningkatkan kemampuan guru dengan diklat, mendorong wawasan guru dari berbagai macam sumber jurnal, youtube dan sharing sesama guru PAUD lainnya, Sekaligus mengadakan rapat perihal kesulitan tersebut, yang diadakan setiap sebulan sekali.”⁹²

Adapun upaya yang dilakukan oleh pengelola PAUD sesuai dengan pendapat Munawar Prasetyo bahwa kompetensi tutor/pendidik PAUD dalam merancang model pembelajaran yang inovatif berbasis kearifan lokal dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Pendidikan menentukan tema pembelajaran yang sesuai potensi lokal.

⁹¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam era Revolusi Industri 4.0* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2018), hlm. 123.

⁹²Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD Waluyo Jati, Pada 25 April 2020

- b. Tema yang dipilih pastikan benar-benar kearifan lokal.
- c. Adanya kesesuaian antara indikator dengan materi pembelajaran.
- d. Adanya kesesuaian tema dan materi pembelajaran.
- e. Adanya keterpaduan antara materi pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak.
- f. Media pembelajaran (APE) sudah memanfaatkan potensi budaya lokal.⁹³

Jika mengacu pada kompetensi tersebut, maka guru dapat melakukan optimalisasi proses pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pada standar pendidikan nasional. Hal ini ditunjang dengan diklat, pelatihan maupun seminar yang diikuti oleh mereka, juga dengan peningkatan kompetensi secara mandiri melalui berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik.

4. Upaya untuk mengatasi Kesulitan dalam Standar penilaian.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan standar penilaian bisa dengan menerapkan reward atas kinerja guru apabila melakukan penilaian dengan tepat waktu dan sesuai dengan prosedur ketentuan standar penilaian sehingga para guru lebih semangat dalam melakukan tugasnya. Solusi selanjutnya mengenai kesulitan terhadap dokumentasi keseharian untuk penilaian nantinya bisa diatasi dengan handphone lakukanlah pengambilan gambar/video melalui handphone seadanya, disamping itu pihak PAUD mulai agendakan mengajukan kebutuhan kamera terhadap RAB sekolah.

Dari hasil wawancara kami dengan kepala PAUD, “Upaya apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan standar penilaian yang terjadi di PAUD Waluyo Jati?”

“Solusi yang kami lakukan untuk mengatasi kesulitan pada penilaian konsistensi guru dalam penilaian dengan cara mengevaluasi apa penyebabnya kemudian kita pecahkan dengan cara musyawarah bersama-sama termasuk mengenai anak para Guru PAUD, sedangkan untuk masalah pengambilan gambar

⁹³Nurdin, *Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, Maret 2020, Hlm. 3

kami upayakan adakah dengan *handphone* guru seadanya, Sambil menunggu adanya anggaran untuk membeli yang baru.”⁹⁴

Upaya tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa yaitu laporan kegiatan penilaian secara berkala untuk menjelaskan hasil penilaian guru terhadap perkembangan anak usia dini berupa perilaku maupun kemampuan dasar anak secara tertulis maupun media untuk menjelaskan kepada orang tua, pengawas dan pi untuk menjelaskan kepada orang tua, pengawas dan pihak yang membutuhkan hasil yang dicapai oleh anak selama berada di PAUD Waluyo Jati.⁹⁵

5. Upaya untuk mengatasi Kesulitan dalam Standar Pendidik dan tenaga kependidikan

Untuk menanggulangi kesulitan yang terjadi dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan bisa diupayakan dengan cara melakukan pelatihan pada guru PAUD agar menambah kemampuan dan kreatifitasnya sambil mengupayakan untuk meningkatkan gelar pendidikan yang sesuai dengan kalsifikasi dengan standar yang diharapkan.

Dalam hasil wawancara kami bertanya kepada Kepala PAUD, Ibu Tursiyem mengatakan :

“Upaya dari pengelola lembaga PAUD untuk mengatasi kesulitan pada standar pendidik dan tenaga pendidik yaitu dengan mengikutkan dewan guru mengikuti pendidikan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan setempat, selain itu mengupayakan untuk memotivasi guru untuk melanjutkan menuju sekolah jenjang yang lebih tinggi untuk menambah pengetahuan dan melegkapi syarat untuk standarisasi PAUD.”⁹⁶

Pentingnya lembaga PAUD menuntut pendidik PAUD untuk menjadi profesional, disampaikan oleh Slamet Suyanto bahwa profesional berarti bekerja sesuai prosedur, mengikuti etika profesi dan Ilmu PAUD, serta tidak melakukan kesalahan dalam suatu pekerjaan.⁹⁷

6. Upaya untuk mengatasi Kesulitan dalam Standar sarana dan prasarana

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD Waluyo Jati, Pada 25 April 2020

⁹⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012) Hlm. 23

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD Waluyo Jati, Pada 25 April 2020

⁹⁷ Martha Christianti, *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 1 No. 1, juni 2012 Hlm. 113.

Upaya mengatasi kesulitan pada bidang SAPRAS di PAUD Waluyo Jati bisa dengan menambah ruang untuk kantor khusus guru dan juga toilet khusus untuk anak didik dengan mengajukan anggaran kepada dinas ataupun desa untuk membantu. Selain itu bisa juga dengan mengajukan proposal kepada suatu perusahaan ataupun donatur untuk memudahkan pembiayaan pembangunan SAPRAS.

Dalam hasil wawancara kami terhadap Kepala PAUD kami tanyakan, “Upaya apa yang bapak dilakukan untuk mengatasi kesulitan standar SAPRAS yang terjadi di PAUD Waluyo Jati?”

“Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi kesulitan terkait problem tersebut, dengan menggunakan fasilitas seadanya sambil menunggu pengajuan untuk pembiayaan pembangunan SAPRAS dari dana pusat dan tambahan dari orang tua. Selain itu PAUD kami akan mengadakan kerja sama bidang usaha penjahit sebagai pemasukan dana agar nantinya dapat menambah pemasukan dalam pembangunan SAPRAS.”⁹⁸

Menurut Suharno sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik guru maupun murid untuk berada di sekolah, selain itu tersedianya alat belajar atau fasilitas belajar yang memadai dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran.

7. Upaya untuk mengatasi Kesulitan dalam Standar Pembiayaan

Dalam mengatasi kesulitan pada standar pembiayaan penulis menyarankan dalam untuk perihal masukan pihak sekolah bisa bekerja sama dengan bidang usaha untuk menambah pemasukan atau dengan menjual sesuatu atas karya dari PAUD tersebut selebihnya pemasukan juga bisa didapat dari hasil iuran spp orang tua dan sumbangan dari orang tua. Untuk kesulitan pembayaran Daftar ulang dan SPP bisa diatasi dengan sistem cicil ataupun wajibkan menabung dengan waktu yang ditentukan secara kesepakatan.

Kerja sama dengan lembaga usaha maupun inisiasi pembukaan usaha milik lembaga adalah salah satu upaya yang kreatif dan berpotensi untuk menunjang pembiayaan lembaga. Ketika hal ini belum dapat direalisasikan, maka upaya

⁹⁸Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD Waluyo Jati, Pada 25 April 2020.

perbaikan pengelolaan keuangan dengan penyesuaian sistem pembayaran dapat menjadi solusi, agar lembaga dapat terus berjalan, sementara para orang tua mendapatkan keringanan pembiayaan.

8. Upaya untuk mengatasi Kesulitan dalam Standar Pengelolaan

Untuk mengatasi kesulitan pada standar pengelolaan PAUD, upaya yang dilakukan oleh Kepala PAUD yaitu dengan mengevaluasi secara berkala dari standar yang menjadi acuan dalam pelaksanaan standar pengelolaan PAUD, sehingga nantinya dapat mendapatkan hasil yang maksimal. Kesulitan yang berkaitan dengan rasio pengajar sebaiknya Pihak Kepada PAUD menambah pengajar lagi sehingga para siswa dapat mendapatkan pengajaran yang maksimal dan juga sesuai dengan standar PAUD.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Tursiyem dalam wawancara, Upaya apakah yang bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam standar pengelolaan ?”

“Untuk mengatasi kesulitan tersebut , kami biasanya lakukan evaluasi setiap bulan sekalian atau saat akan terjadi pelaksanaan akreditasi, kami cek kembali kekurangan dalam setiap standar tersebut. Untuk kesulitan pengajar biasanya kami siasati dengan penambahan guru yaitu Ibu kepala PAUD merangkap menjadi guru PAUD.”⁹⁹

Menurut Tyler (Arikunto,2012) evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana pendidikan sudah tercapai.¹⁰⁰

Tabel 3
Hasil Pembahasan

No	Standar	Kesulitan	Penyebab	Solusi
1	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)	Pemberian gizi pada anak dan suport pembelajaran orang tua	Kurangnya pengetahuan tentang ilmu gizi, pembinaan pendidikan anak dirumah dan	Parenting terhadap orangtua mengenai gizi juga pola asuh terhadap pendidikan anak dirumah serta

⁹⁹Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD Waluyo Jati, Pada 25 April 2020

¹⁰⁰ Arikunto. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta:2009)

No	Standar	Kesulitan	Penyebab	Solusi
		dirumah	bayaknya pendapat orang tua yang mayoritas menengaah kebawah.	untuk meningkatkan kebutuhan gizi dengan
2	Standar Isi	Dalam pembuatan dan Penyusunan KTSP.	Kemampuan SDM para guru yang kurang mumpuni dalam menerapkan point dalam Standar Isi.	Mengikutkan para Guru untuk Pendidikan Latihan (Diklat) dan sharing sesama dengan guru PAUD lain.
3	Standar Proses	Penyusunan rencana kegiatan semester (RKS), rencana kegiatan mingguan (RKM), rencana kegiatan harian.	Kurangnya pemahaman, arahan dan evaluasi terhadap pembuatan dokumen oleh kepala PAUD Waluyo Jati seputar RKS, RKM, RKH..	Melakukan evaluasi dan inovasi dalam pembuatan RKS, RKM dan RKH serta mencari refrensi diberbagai refrensi media atau yang lainnya.
4	Standar Penilaian	Konsistensi pada penilaian harian secara tepat waktu yang dilakukan oleh Guru PAUD Waluyo Jati.	Keadaan yang tidak kondusif dilapangan dikarenakan Guru PAUD Waluyo Jati mempunyai anak kecil sehingga terkadang pada saat pengajaran atau setelah pulang pembelajaran akan menginput nilai anak rewel dan juga pada saat memberikan	Memberikan arahan dan apresiai jika dapat berubah lebih baik lagi kedepanya dalam penanganan penilaian dan untuk masalah anak bisa dititipkan sementara saat mengajar pada saudara atau tetangga supaya saat pengajaran guru lebih leleuasa dan tidak terganggu oleh

No	Standar	Kesulitan	Penyebab	Solusi
			nilai yang berbentuk deskripsi.	anak kecil.
5	Standar Sarana Prasarana	Kurangnya toilet yang memadai yang mudah dijangkau oleh anak.	Toilet baru jadi dan hanya tersedia satu.	Penambahan fasilitas pada toilet untuk mempermudah dalam pelaksanaan MCK anak-anak.
6	Standar Pendidik dan tenaga pendidikan	Tidak adanya pendidik yang bergelar sarjana.	Riwayat pendidikan Guru yang hanya sampai SLTA dan susah untuk melanjutkan perguruan tinggi karena keterbatasan biaya dan waktu.	Mengikuti Diklat dan berupaya mencari beasiswa atau program agar para guru bisa mempunyai gelar Sarjana.
7	Standar Pengelolaan	Kurangnya jumlah tenaga pendidik dan kependidik sehingga menyebabkan pendidik merangkap tugas sebagai administrator.	Karena tidak adanya pendaftaran tenaga pendidik dan kependidikan.	Kepala PAUD ikut serta membantu peran guru, selanjutnya segera merapatkan untuk membuka pendaftaran tenaga pendidik dan kependidikan.
8	Standar Pembiayaan	Pembayaran daftar ulang dan SPP yang kerap kali menunggak lama.	Karena kemampuan wali murid yang mayoritas berpendapatan menengah kebawah.	Pembayaran dilakukan dengan sistem cicilan atau angsuran baik itu SPP atau daftar ulang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Kompleksitas Penyelenggaraan Layanan PAUD Dalam Perspektif Standar Nasional PAUD (Studi Pada PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara), maka dapat penulis simpulkan bahwa setiap standar memiliki kesulitan dalam pelaksanaannya.

Pertama, pelaksanaan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yaitu orang tua kurang memahami akan pentingnya kebutuhan gizi untuk anak serta pendidikan anak di rumah maka dari itu diadakanya penyuluhan gizi untuk mengatasi masalah tersebut melalui kegiatan di posyandu, serta kegiatan pembelajaran dan hafalan yang diselenggarakan oleh lembaga. Ke dua, kesulitan pada standar isi dan ke tiga pada standar proses memiliki kendala yang sama mengenai kurangnya kemampuan para guru sehingga perlu diadakan pendidikan latihan sehingga para guru dapat menambah skill dan kemampuan dalam menjalankan penyelenggaraan layanan PAUD Waluyo Jati.

Kemudian yang ke empat adalah kesulitan pada standar penilaian guru yang mengalami kendala pada saat mengajar terganggu oleh anak mereka yang masih kecil, maka dari itu mereka diberikan opsi untuk menitipkan anak mereka pada saudara atau tetangga saat mengajar sehingga guru akan lebih fokus untuk mengajar, selain itu, lembaga memberikan reward dan evaluasi berkala untuk menunjang peningkatan pada aspek standar penilaian guru. Ke lima adalah kesulitan pada standar sarana prasarana mengenai bagian MCK dikarenakan toilet di PAUD Waluyo Jati masih dalam kondisi baru, yang sebelumnya belum ada sehingga diharapkan untuk memodifikasi isi toilet tersebut sesuai dengan kebutuhan anak. Pemanfaatan fasilitas yang ada tersebut adalah bagian dari upaya pemenuhan standar sarana dan prasarana, sambil menunggu pengajuan dana kepada lembaga terkait.

Ke enam adalah standar pengelolaan yang di dalamnya memiliki kesulitan terkait kurangnya jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang menyebabkan banyak tugas yang mereka rangkap seperti mengajar dan administrasi, hal ini masih diatasi dengan pemanfaatan sumber daya yang ada, kesulitan tersebut juga berkaitan dengan standar tenaga pendidik dan kependidikan yang menjadi permasalahan ke tujuh, dalam penanganannya, kesulitan yang dialami oleh lembaga ditunjang dengan peningkatan kompetensi guru. Ke delapan adalah Standar terakhir yaitu standar pembiayaan di mana berperan besar menjadi penunjang penyelenggaraan namun di dalamnya masih memiliki kesulitan mengenai pembayaran SPP dan daftar ulang oleh karena itu diadakannya sistem pembayaran angsuran untuk mempermudah para wali murid dan menjadikan solusi terkait kesulitan standar pembiayaan.

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap Kompleksitas Penyelenggaraan Layanan PAUD Dalam Perspektif Standar Nasional PAUD (Studi Pada PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara) para pengelola lembaga PAUD Waluyo Jati sudah berusaha semaksimal mungkin dengan berupaya memperbaiki kekurangan yang ada, maka dari itu sudah sepatutnya *steakholder* bekerja sama agar dapat menciptakan penyelenggaraan layanan PAUD yang bermutu.

B. Saran

Bedasarkan kesimpulan yang peneliti telah diuraikan di atas maka penulis kehendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Kepala PAUD Waluyo Jati

Selalu mengevaluasi program kegiatan yang telah berlangsung untuk menciptakan program penyelenggaraan layanan PAUD yang lebih baik lagi. Memotifasi para guru dan mendukung memperbaiki dalam program pendidikan di PAUD Waluyo Jati, kemudian menambah tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dalam bidang PAUD.

2. Bagi Guru PAUD Waluyo Jati

Guru harus bisa meningkatkan kompetensi profesionalnya terutama yang berhubungan dengan kreativitas dalam mengajar administrasi serta memanfaatkan SDA yang tersedia disekitar lingkungan. Dalam pelaksanaan program kegiatan keseharian hendaknya guru sering-sering mencari referensi dari lembaga PAUD lainya serta melihat beberapa video untuk menambah referensi.

3. Bagi orang tua PAUD Waluyo Jati

Orang tua harus lebih peduli tentang semua aspek tentang anak terlebih pada masa perkembangan dan pertumbuhan pada usia dini. Dalam hal pendidikan orang tua diharapkan ikut memantau terhadap perkembangan belajar anak, sehingga orang tua mengetahui bagaimana kemampuan anaknya dan bisa memahami kemampuan yang dimiliki oleh anak dan membantu meningkatkan penyelenggaraan layanan PAUD Waluyo Jati.

4. Bagi Pihak Pemilik PAUD UPK Kecamatan Susukan

Dalam menilai suatu PAUD diharapkan untuk lebih terbuka dan objektif dari segi permasalahan yang ada didalamnya selain itu berikan sebuah masukan dan adakan pendidikan latihan secara rutin untuk meningkatkan penyelenggaraan layanan PAUD Waluyo jati dan sekitarnya.

5. Bagi Peneliti Lain

Menjadikan sebuah pembelajaran atau kajian untuk penelitian kedepanya khususnya seputar lembaga PAUD.

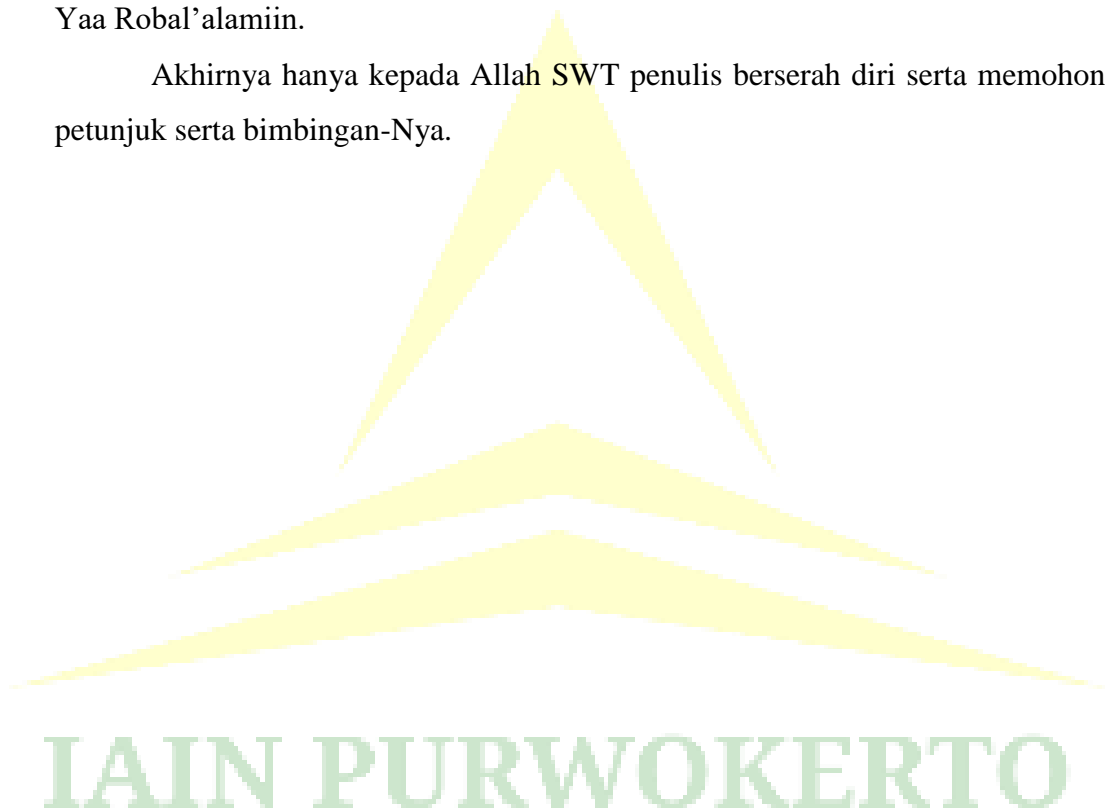
C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirn Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahNya. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muahamad SAW. Ucapan terima kasih atas bimbingan dan do'a dari orang –orang yang telah mendukung serta membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Namun, penulis menyadari bahwa dalam kepenulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna, hal ini semata-mata karena keterbatasan penulisan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis memohon saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan lebih lanjut.

Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi orang-orang yang membaca pada umumnya. Amiin Yaa Robal'alamiin.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri serta memohon petunjuk serta bimbingan-Nya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anamara, Maria Goreti V. 2014. "Evaluasi Program Implementasi Standar PAUD." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol. 8 No. 2.
- Arikunto, Suharsini. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Ace, Suryadi. 2005. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bama, Anggi Saputri, David Chairilisyah, dan Hukmi. t.t. "Penerapan Standarisasi Pengelolaan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Di TK Laboratorium Fkip Universitas Riau Pekanbaru." *Program Studi PG PAUD*.
- Bahtiar Irianto, Yoyon. 2011. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hariani, Winda. 2020. "Evaluasi Implementasi Program Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan PAUD Di TK Bunda Al-Munawaroh Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Hasil wawancara dengan Kepala PAUD Waluyo Jati Pada 05 April 2021 di Gumelem Kulon Rt 02 Rw 04.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan : Hidayatul Quran.
- Hibana Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Jihadudin. 2017. *Memahami Kompleksitas Manajemen Perguruan Tinggi* Vol. 3. No. 1.
- Johnson, Steven. 2012. *Kemunculan kehidupan Semut, Otak, Kota dan Perangkat Lunak yang Terhubung*: New York.
- Ki Hadjar Dewantara. 2013. *Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: UST-Press.
- Kurniah, Nina. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. *Jurnal Potensia*. Vol. 2 No. 1.

- Lexy J. Moleong. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Maemunah Hasan. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Martha Christianti. 2012. *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 1 No. 1.
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Elix Media Komputindo.
- Masruroh, Ninik. 2004. *Manajemen Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muhyidin. 2014. *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandani.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kemandirian guru dan kepala sekola*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musa, Safuri, Rita Uthartianty, dan Sri Nurhayati. 2020. "Upaya Pengelola Kelompok Bermain Dalam Menempuh Akreditasi Lembaga Sesuai Standar Nasional Pendidikan." *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)* Vol. 8 No. 2.
- Nuazizahi, Ajeng. 2015. *Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Media Daur Ulang*. Jakarta: Erlangga.
- Nurdin. 2020. *Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4. No. 2.
- Putri, Sherlyana Sugiarto, dan Novan Ardy Wiyani. 2021. "Pengembangan Kompetensi Guru Di Taman Penitipan Anak (Tpa) Sekar Purbalingga." *Asghar* Vol. 1 No. 1.
- Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pritanto, Aris. 2014. *Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktifitas Bermain*. Jurnal Ilmiah Guru. Vol. 1. No. 2.
- Pasal 1 Peremendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahayu, Mustika. t.t. "Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Acuan Standar Nasional Pendidikan,".
- Sidiq, Achmad. 2019. *Kompleksitas Pemenuhan Hak Pendidikan Kepercayaan Bagi Penghayat Kepercayaan Sapta Darma Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum. Vol. 8 No. 7.

- Suardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiarto, Sherlyana Putri dan Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Kompetensi Guru Di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Purbalingga," *Asghar* Vol. 1 No. 1 (2021): 22.
- Suryadi. 2015. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Suryadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suryadi. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tilar. 2005. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Reflika Aditama.
- Ulinafiyah, Diyasika, dan Novan Ardy Wiyani. 2019. "Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Perpustakaan IAIN Purwokerto." *re-JIEM* Vol. 2 No. 2.
- Yosal Iriantara, 2017. *Membaca Komunikasi Melalui Teori Kompleksitas Dan Chaos*, sebuah artikel Prolistrik. Vol. 2. No. 1.
- Widiastuti, Ajeng Ayu. t.t. "Implementasi Standar Sarana Dan Prasarana Paud Di Lembaga Taman Penitipan Anak (TPA),".
- Witasari, Oki, dan Novan Ardy Wiyani. 2020. "Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 1.
- Wiyani, N.A. 2020. "Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 13, no. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. "Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes." *AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK* 5, no. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. "Implementation of a Character Education Strategy in the Perspective of Permendikbud Number 23 of 2015 at Raudhatul Athfal." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6, no. 02.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. "Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih Dan Sehat Di TPA RA Darussalam Kroya Cilacap." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan." *Thufula* Vol. 4 No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto." *AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK* 3, no. 2.

- Wiyani, Novan Ardy. 2017. “*Potret Ideal Kepemimpinan Perempuan Sebagai Pengelola Lembaga PAUD.*” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* Vol.11 No.1.
- Wiyani, Novan Ardy, Ismi Nurprastika, dan Ahmad Sahnun. 2020. “*Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan.*” *DIDAKTIKA : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 3 No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Kapita Selekta PAUD*. Yogyakarta: Penerbit cetakan Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2021. *Analisis Kebijakan PAUD*. Banyumas: CV. Rizquna.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

NAMA KEPALA PAUD : Tursiyem

1. T : Apa sajakah program yang berkaitan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) di PAUD Waluyo Jati ?
J : Untuk program yang ada di PAUD Waluyo Jati yaitu pembelajaran sehari-hari untuk mengukur berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala anak, selain itu ada juga data perkembangan. Program tersebut diadakan guna memenuhi standar tersebut diadakan guna memenuhi aspek dalam STPPA serta data, yang nantinya akan dijadikan acuan pada penilaian akreditasi supaya memenuhi standar dari Dinas.
2. T : Siapakah yang bertanggung jawab program yang berkaitan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA)?
J : Kepala dan guru PAUD.
3. T : Kapan pengadaaan program yang berkaitan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) ?
J : Sesuai jadwal yang ditentukan atau kondisional.
4. T : Dimanakah pelaksanaan program yang berkaitan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) ?
J : PAUD Waluyo Jati
5. T : Bagaimana pelaksanaan pendataan pada standar STPPA ?
J : Untuk memenuhi aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak, pengelola lembaga PAUD menerapkan dalam kegiatan pembelajaran yang diadakan enam hari dalam satu minggu untuk mendapatkan aspek nilai, kemudian setiap satu bulan sekali pengelola lembaga PAUD mengadakan program posyandu untuk menimbang berat badan pada anak, tinggi anak dan lingkar kepala pada anak. Semua kegiatan tersebut dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan nilai dan memantau mengenai pertumbuhan dan perkembangan.
6. T : Apa sajakah kesulitan yang dihadapi saat pelaksanaan program yang berkaitan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) ?
J : Menurut Ibu Tursiyem selaku kepala PAUD kesulitan saat pelaksanaan

program STPPA yaitu dalam menjalankan seperti cara mengatur pola makan anak mayoritas orang tua tidak memiliki pengetahuan yang luas seputar gizi, kemudian kesulitan berikutnya berada pada lingkup perkembangan anak seperti agama dan moral anak, dalam lapangan masih mengalami kesulitan seputar penerapan kegiatan untuk kegiatan sehari-hari anak tersebut, hal ini terjadi dikarenakan didikan orang tua ketika di rumah tidak bisa menerapkan atau mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru.

7. T : Mengapa kesulitan yang dihadapi saat pelaksanaan program yang berkaitan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) dapat terjadi ?
J : karena kurangnya perhatian secara serius pada orang tua mengenai masalah tersebut dan kurangnya komunikasi secara intens antara guru serta orang tua.
8. T : Bagaimana imbas dari kesulitan saat pelaksanaan program yang berkaitan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) ?
J : Menjadikan program tidak efektif dalam pelaksanaan dan untuk pendataan nilai tidak terisi secara penuh dalam memenuhi STPPA.
9. T : Apa sajakah upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi kesulitan dalam program yang berkaitan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) ?
J : Untuk permasalahan di aspek pertumbuhan seputar gizi anak kemudian pihak PAUD mengupayakan dengan mengadakan parenting terhadap orang tua seputar pola asuh anak dan juga cara belajar anak di rumah.
10. T : Apa sajakah program yang berkaitan dengan standar Isi di PAUD Waluyo Jati ?
J : Menurut hasil wawancara kami dengan kepala sekolah yaitu pembuatan kurikulum satuan pendidikan terbaru yang didalamnya meliputi muatan pembelajaran, metode, lembar pengesahan. Selain kegiatan tersebut terdapat juga pelayanan kelas PAUD sesuai ketentuan Dapodik.
11. T : Siapakah yang bertanggung jawab terkait program yang berkaitan dengan standar Isi di PAUD Waluyo Jati ?
J : Kepala PAUD
12. T : Kapan pengadaan program yang berkaitan dengan standar Isi di PAUD Waluyo Jati ?
J : Setiap semester sekali.
13. T : Dimanakah program yang berkaitan dengan standar Isi dilaksanakan ?
J : PAUD Waluyo Jati.
14. T : Bagaimana pelaksanaan program terkait standar ISI di PAUD Waluyo Jati?
J : Dengan rapat dengan dewan guru dan komite menggunakan penyesuaian dengan point KTSP yang sesuai dengan Dapodik harapan, sehingga dapat

menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan keadaan PAUD Waluyo jati.

15. T : Apa sajakah kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan program terkait standar ISI di PAUD Waluyo Jati ?

J : Dalam penyusunan KTSP dan pelayanan anak sesuai usia.

16. T : Mengapa kesulitan tersebut dapat terjadi ?

J : Karena kurangnya penguasaan keilmuan dari kepala sekolah dan guru.

17. T : Bagaimana imbas dari kesulitan terkait standar ISI di PAUD Waluyo Jati ?

J : Untuk KTSP masih hampir sama dengan tahun sebelumnya tidak terlalu banyak perubahan.

18. T : Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi kesulitan terkait standar ISI di PAUD Waluyo Jati ?

J : Yang kami selaku pengelola PUAD Waluyo Jati lakukan yaitu mengikutkan dewan guru untuk pendidikan pelatihan dan juga sharing bersama PAUD lainnya.

19. T : Apa sajakah program yang tersedia mengenai program standar Proses di PAUD Waluyo Jati ?

J : Dalam rangka memenuhi program yang berkaitan dengan standar proses saya selaku kepala PAUD dan rekan guru melakukan beberapa kegiatan seperti membuat rencana kegiatan harian (RKH), rencana kegiatan mingguan (RKM), rencana kegiatan bulanan (RKB), melakukan supervisi sekolah, dokumen kegiatan sehari-hari baik bentuk foto dan video dan buku laporan hasil belajar anak yang akan disampaikan untuk orang tua.

20. T : Siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan standar Proses di PAUD Waluyo Jati ?

J : Kepala dan Guru PAUD

21. T : Kapan pelaksanaan program standar Proses di PAUD Waluyo Jati dilaksanakan ?

J : Setiap hari.

22. T : Dimana pelaksanaan program standar Proses di PAUD Waluyo Jati dilaksanakan ?

J : PAUD Waluyo Jati

23. T : Bagaimana pelaksanaan program standar Proses di PAUD Waluyo Jati ?

J : Program dimulai dari pembuatan RKB, kemudian RKM, dan yang terakhir yaitu RKH sebagai bahan ajar kegiatan sehari-hari, dalam pelaksanaan pembelajaran pihak dari kami lembaga PAUD Waluyo Jati melakukan dokumentasi secara berkala untuk akreditasi dan laporan ke orang tua dan juga penilaian harian yang nantinya akan dijadikan sebagai patokan kedalam nilai raport.

24. T : Apa sajakah kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan program standar Proses di PAUD Waluyo Jati ?
J : Untuk SDM guru kami masih mengalami kesusahan dan juga dalam menyebarkan informasi terhadap wali murid, terlebih ada informasi yang mendadak.
25. T : Mengapa kesulitan tersebut dapat terjadi ?
J : Karena dewan guru tidak ada yang lulusan s1 PAUD dan untuk kendala komunikasi orang tua tidak semua orang tua siswa memiliki terlfon celuler.
26. T : Bagaimana imbas dari kesulitan tersebut ?
J : Masih mengalami kesusahan dalam pelaksanaan kegiatan dan untuk Informasi wali murid kerap tidak sampai terhadap wali murid.
27. T : Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi kesulitan tersebut ?
J : Untuk dewan guru kami ikutkan Diklat dan kesulitan Pengumuman di sampaikan langsung lewat orang satu ke orang lainnya.
28. T : Apa sajakah program tentang seputar standar penilaian di PAUD Waluyo Jati ?
J :Program penilaian yang terjadi di PAUD Waluyo Jati meliputi penilaian harian yang diambilkan dari buku paket serta buku centang, anekdot dan portofolio.
29. T : Siapa yang bertanggung jawab atas program standar penilaian di PAUD Waluyo Jati ?
J : Guru PAUD.
30. T : Kapan program standar penilaian di PAUD Waluyo Jati dilaksanakan ?
J : Setiap hari.
31. T : Dimana program standar penilaian dilaksanakan ?
J : PAUD Waluyo Jati
32. T : Bagaimana pelaksanaan program standar penilaian di PAUD Waluyo Jati dilaksanakan ?
J : Penilaian keseharian dilakukan dengan menggunakan kolom ceklist pada form yang telah tersedia selain itu penilain dilakukan langsung terhadap karya yang anak-anak buat untuk nantinya diakumulasikan penilaian tersebut lalu di deskripsikan pada penilaian akhir.
33. T : Apa sajakah kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan program standar penilaian di PAUD Waluyo Jati ?
J : Pada saat pendeskripsikan penilaian dalam bentuk narasi.
34. T : Mengapa kesulitan tersebut dapat terjadi ?
J : Karena waktu para Guru yang terbatas, selain itu mereka berstatatus ibu

rumah tangga.

35. T : Bagaimana imbas dari kesulitan tersebut ?
J : Penilaian kerap kali dilakukan mendadak pada saat akan menjelang pembagian raport
36. T : Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi kesulitan tersebut ?
J : Memberikan arahan terhadap para guru beserta reward ketika dalam perjalanan tugas berjalan secara maksimal untuk kemajuan kedepanya.
37. T : Apa sajakah program yang tersedia terkait dengan standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan di PAUD Waluyo Jati ?
J : Program yang kami adakan adalah program yang menunjang standarisasi pendidik dan tenaga pendidik seperti memiliki ijazah s1, sertifikat PPG, dan beberapa kompetensi guru.
38. T : Siapa yang bertanggung jawab terkait standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan di PAUD Waluyo Jati ?
J : Kepala PAUD
39. T : Kapan pelaksanaan pelengkapan dokumen terkait standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan di PAUD Waluyo Jati ?
J : Kondisional.
40. T : Dimana proses pelengkapan standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan di PAUD Waluyo Jati ?
J : PAUD Waluyo Jati.
41. T : Bagaimana proses pelaksanaan dalam melengkapi dokumentasi standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan di PAUD Waluyo Jati ?
J : Untuk pelaksanaan program yang kami usahakan yaitu dengan mengikutkan Diklat pada para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka.
42. T : Apa sajakah kesulitan yang dihadapi seputar standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan di PAUD Waluyo Jati ?
J : Kesulitan yang dirasakan ijazah guru tidak ada yang memiliki ijazah s1.
43. T : Mengapa kesulitan tersebut dapat terjadi ?
J : Karena dewan guru hanya sampe SMA dan untuk melanjutkan lumayan susah karena rumah tangga dan biaya.
44. T : Bagaimana imbas dari kesulitan tersebut dapat terjadi ?
J : Tidak maksimal secara standarisasi karena ada persyaratan yang belum terpenuhi.
45. T : Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi kesulitan tersebut ?

J : Mengikutkan para dewan guru untuk mengikuti Diklat.

46. T : Apa sajakah program yang tersedia terkait dengan standar Saprasi PAUD Waluyo Jati ?

J : Program yang kami adakan adalah program yang menunjang standarisasi pendidik dan tenaga pendidik seperti memiliki ijazah s1, sertifikat PPG, dan beberapa kompetensi guru.

47. T : Siapakah yang bertanggung jawab terkait standar Saprasi PAUD Waluyo Jati ?

J : Kepala PAUD

48. T : Kapan pelaksanaan pelengkapan dokumen terkait standar Saprasi di PAUD Waluyo Jati ?

J : Kondisional.

49. T : Dimana proses pelengkapan standar Saprasi ?

J : PAUD Waluyo Jati.

50. T : Bagaimana proses pelaksanaan dalam melengkapi dokumentasi standar Saprasi di PAUD Waluyo Jati ?

J : Mengadakan perengkapan baik secara barang dan dokumen yang sesuai dengan Permendikbud no 137 tahun 2014.

51. T : Apa sajakah kesulitan yang dihadapi seputar standar Saprasi di PAUD Waluyo Jati ?

J : Kesulitan seputar standar Saprasi di PAUD Waluyo Jati yang berpedoman dengan Permendikbud no 137 tahun 2014 yaitu pada bidang toilet, karena di PAUD Waluyo baru memiliki 1 toilet yang baru di bangun itupun toilet umum untuk guru, anak dan wali murid.

52. T : Mengapa kesulitan tersebut dapat terjadi ?

J : Karena kekurangan pembiayaan dalam pembangunan Saprasi.

53. T : Bagaimana imbas dari kesulitan tersebut dapat terjadi ?

J : Tidak maksimal secara standarisasi karena ada persyaratan yang belum terpenuhi dan kurang maksimalnya pelayanan dari segi Saprasi.

54. T : Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi kesulitan tersebut ?

J : mengajukan anggaran kepada dinas ataupun desa untuk membantu. Selain itu bisa juga dengan mengajukan proposal kepada suatu perusahaan ataupun donatur untuk memudahkan pembiayaan pembangunan Saprasi.

55. T : Apa sajakah program yang tersedia terkait dengan standar Pengelolaan di PAUD Waluyo Jati ?

J : Dokumen struktur organisasi, Rencana kerja lima tahunan, Rencana kerja Tahunan, Dokumen Tujuan, Dokumen tentang Misi, Dokumen tentang Visi,

Uraian tugas, kewajiban personalia, Panduan pelaksanaan, file Sistem Informasi manajemen, Dokumen pengawasan terhadap pelaksanaan program, File hasil penilaian siswa.

56. T : Siapakah yang bertanggung jawab terkait standar Pengelolaan PAUD Waluyo Jati ?

J : Kepala PAUD

57. T : Kapan pelaksanaan pelengkapan dokumen terkait standar Pengelolaan PAUD Waluyo Jati ?

J : Sesuai jadwal yang ditentukan bersama.

58. T : Dimana proses pelengkapan standar Pengelolaan PAUD Waluyo Jati ?

J : PAUD Waluyo Jati.

59. T : Bagaimana proses pelaksanaan dalam melengkapi dokumentasi standar Pengelolaan PAUD Waluyo Jati ?

J : Saya dan para Guru megupayakan melengkapi standar pengelolaan dimulai dari perencanaan satuan, pengorganisasian dan pelaksanaan program satuan PAUD.

60. T : Apa sajakah kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan program standar Pengelolaan di PAUD Waluyo Jati ?

J : untuk kesulitan yang dialami pada standar pengelolaan pada tahap pelaksanaan
Khususnya pada keterlibatan orang tua pada pembiayaan.

61. T : Mengapa kesulitan tersebut dapat terjadi ?

J : Karena orang tua belum begitu memahami urengensi pendanaan dalam suatu pendidikan.

62. T : Bagaimana imbas dari kesulitan tersebut dapat terjadi ?

J : Untuk pembayaran baik daftar ulang maupun spp masih kerap tidak sesuai waktu.

63. T : Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi kesulitan tersebut ?

J : Memberikan arahan supaya orang tua menyadari akan pentingnya pembiayaan dan juga membuat tabungan mingguan.

INSTRUMEN PERTANYAAN

Pokok Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara Kepala Sekolah	Observasi	Dokumentasi
<p>1. Kompleksitas Penyelenggaraan Layanan PAUD Dalam Perspektif Standar Nasional PAUD (Study Pada Waluyo Jati Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara)</p>	<p>1. Diagnosa kesulitan pada penyelenggaraan layanan PAUD Waluyo Jati. 2. Deskripsi kesulitan pada penyelenggaraan layanan PAUD Waluyo Jati 3. Deskripsi imbas dari kesulitan penyelenggaraan PAUD Waluyo Jati. 4. Deskripsi Upaya dalam menghadapi kesulitan penyelenggaraan PAUD Waluyo Jati.</p>	<p>1. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA)</p>	<p>1. Apa sajakah program yang berkaitan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) ? 2. Siapakah yang bertanggung jawab terkait program yang berkaitan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) ? 3. Kapan pengadaan program yang berkaitan dengan standar tingkat</p>		

Pokok Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara Kepala Sekolah	Observasi	Dokumentasi
			<p> pencapaian perkembangan anak(STPPA) ? 4. Dimanakah pelaksanaan program yang berkaitan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) ? 5. Bagaimana pelaksanaan program yang berkaitan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) ? 6. Apa sajakah kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan program </p>		

Pokok Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara Kepala Sekolah	Observasi	Dokumentasi
			<p>yang berkaitan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) ?</p> <p>7. Mengapa kesulitan program yang berkaitan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) dapat terjadi ?</p> <p>8. Bagaimana imbas dari kesulitan program kesulitan program yang berkaitan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak</p>		

Pokok Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara Kepala Sekolah	Observasi	Dokumentasi
		2. Standar Isi	<p>(STPPA) ?</p> <p>9. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi kesulitan program yang berkaitan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) ?</p> <p>1. Apa sajakah program yang berkaitan dengan standar Isi ?</p> <p>2. Siapakah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program yang berkaitan dengan standar Isi ?</p>		

Pokok Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara Kepala Sekolah	Observasi	Dokumentasi
			<p>3. Kapan pelaksanaan program yang berkaitan dengan dengan standar Isi ?</p> <p>4. Dimanakah pelaksanaan program yang berkaitan dengan standar Isi ?</p> <p>5. Bagaimana pelaksanaan program yang berkaitan dengan standar Isi di PAUD Waluyo Jati dilakukan ?</p> <p>6. Apa sajakah kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan program yang berkaitan dengan standar Isi di PAUD</p>		

Pokok Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara Kepala Sekolah	Observasi	Dokumentasi
		3. Standar Proses	<p>Waluyo Jati ?</p> <p>7. Mengapa kesulitan tersebut dapat terjadi ?</p> <p>8. Bagaimana imbas dari kesulitan tersebut ?</p> <p>9. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi kesulitan tersebut ?</p> <p>1. Apasajakah program yang berkaitan dengan standar proses di PAUD Waluyo Jati dilakukan ?</p> <p>2. Siapa yang bertanggung jawab atas program yang berkaitan dengan</p>		

Pokok Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara Kepala Sekolah	Observasi	Dokumentasi
			<p>standar proses di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>3. Kapan pelaksanaan program yang berkaitan dengan standar proses di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>4. Dimana pelaksanaan dokumen pembelajaran di PAUD Waluyo Jati dilakukan ?</p> <p>5. Bagaimana pelaksanaan program dokumen pembelajaran di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>6. Apa sajakah kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan program dokumen pembelajaran</p>		

Pokok Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara Kepala Sekolah	Observasi	Dokumentasi
		4. Standar Penilaian	<p>di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>7. Mengapa kesulitan tersebut dapat terjadi ?</p> <p>8. Bagaimana imbas dari kesulitan tersebut ?</p> <p>9. Apa upaya saja upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi kesulitan tersebut ?</p> <p>1. Apa sajakah program yang berkaitan dengan standar penilaian di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>2. Siapa penanggung jawab terkait standar penilaian di PAUD</p>		

Pokok Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara Kepala Sekolah	Observasi	Dokumentasi
			<p>Waluyo Jati ?</p> <p>3. Kapan pelaksanaan terkait standar penilaian di PAUD Waluyo Jati dilaksanakan ?</p> <p>4. Dimana pelaksanaan program program yang berkaitan dengan standar penilaian di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>5. Bagaimana bentuk pelaksanaan program program yang berkaitan dengan standar penilaian di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>6. Apa sajakah kesulitan yang dihadapi dalam</p>		

Pokok Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara Kepala Sekolah	Observasi	Dokumentasi
		<p>5. Standar Pendidik dan Tenaga</p>	<p>melaksanakan program program yang berkaitan dengan standar penilaian di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>7. Bagaimana imbas dari kesulitan tersebut terhadap penyelenggaraan PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>8. Mengapa kesulitan tersebut dapat terjadi ?</p> <p>9. Apa sajakah upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tersebut ?</p> <p>1. Apa sajakah program yang tersedia terkait</p>		

Pokok Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara Kepala Sekolah	Observasi	Dokumentasi
		Pendidikan	<p>Pendidik dan Tenaga Pendidikan di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>2. Siapa yang bertanggung jawab atas program yang tersedia terkait Pendidik dan Tenaga Pendidikan di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>3. Kapan penilaian perkembangan anak pada PAUD Waluyo Jati dilaksanakan ?</p> <p>4. Dimana pelaksanaan penilaian perkembangan anak pada PAUD Waluyo Jati dilaksanakan ?</p>		

Pokok Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara Kepala Sekolah	Observasi	Dokumentasi
			<p>5. Bagaimana program penilaian perkembangan anak pada PAUD Waluyo Jati dilaksanakan ?</p> <p>6. Apa sajakah kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan program penilaian perkembangan anak pada PAUD Waluyo Jati dilaksanakan ?</p> <p>7. Mengapa kesulitan tersebut dapat terjadi ?</p> <p>8. Bagaimana imbas dari kesulitan tersebut terhadap penyelenggaraan PAUD</p>		

Pokok Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara Kepala Sekolah	Observasi	Dokumentasi
		6. Standar Saprass	<p>Waluyo Jati ?</p> <p>9. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi kesulitan dari program penilaian perkembangan anak pada PAUD Waluyo Jati dilaksanakan ?</p> <p>1. Apa sajakah program yang tersedia terkait standar Saprass PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>2. Siapakah yang bertanggung jawab atas program terkait standar Saprass PAUD Waluyo Jati ?</p>		

Pokok Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara Kepala Sekolah	Observasi	Dokumentasi
			<p>3. Kapan pengadaan program terkait standar Saprasi PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>4. Dimana pelaksanaan program terkait standar Saprasi PAUD di Waluyo Jati ?</p> <p>5. Bagaimana pelaksanaan program terkait standar Saprasi di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>6. Apa sajakah kesulitan terkait standar Saprasi PAUD di Waluyo Jati ?</p> <p>7. Mengapa kesulitan tersebut dapat terjadi ?</p> <p>8. Bagaimana imbas</p>		

Pokok Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara Kepala Sekolah	Observasi	Dokumentasi
		7. Standar Pengelolaan	<p>Kesulitan dari kesulitan tersebut ?</p> <p>9. Apa saja upaya menangani problem kesulitan terkait standar Saprasi PAUD di Waluyo Jati di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>1. Apa sajakah program yang tersedia terkait standar pengelolaan di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>2. Siapa sajakah yang bertanggung jawab terkait standar pengelolaan di PAUD Waluyo Jati ?</p>		

Pokok Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara Kepala Sekolah	Observasi	Dokumentasi
			<p>3. Kapan pelaksanaan program terkait standar pengelolaan di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>4. Dimana pelaksanaan program terkait standar pengelolaan di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>5. Bagaimana pelaksanaan program terkait standar pengelolaan di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>6. Apa sajakah Kesulitan dalam program terkait standar pengelolaan di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>7. Mengapa Kesulitan dalam program terkait standar</p>		

Pokok Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara Kepala Sekolah	Observasi	Dokumentasi
		8. Standar Pembiayaan	<p>pengelolaan di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>8. Bagaimana imbas dari Kesulitan tersebut ?</p> <p>9. Apa saja upaya Kesulitan dalam program terkait standar pengelolaan di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>1. Apa sajakah program yang tersedia terkait standar pembiayaan di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>2. Siapakah yang penanggung jawab terkait program yang tersedia terkait standar pembiayaan di PAUD Waluyo Jati ?</p>		

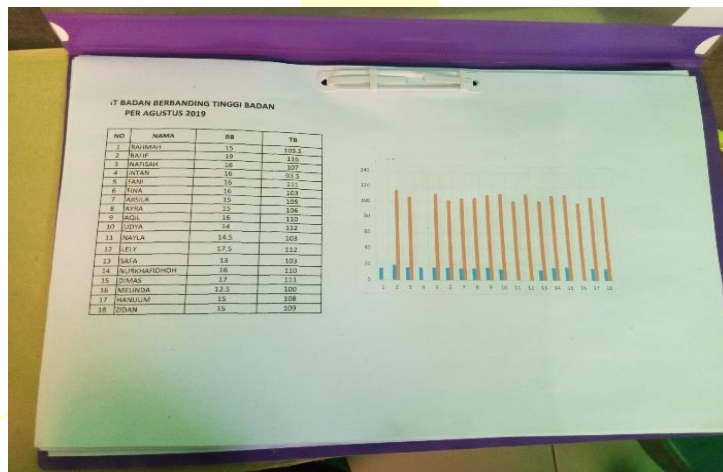
Pokok Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara Kepala Sekolah	Observasi	Dokumentasi
			<p>3. Kapankah pelaksanaan program terkait standar pembiayaan di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>4. Dimana pelaksanaan program terkait standar pembiayaan ?</p> <p>5. Bagaimana pelaksanaan program terkait standar pembiayaan di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>6. Apa sajakah Kesulitan dalam program terkait standar pembiayaan di PAUD Waluyo Jati ?</p> <p>7. Mengapa kesulitan tersebut dapat terjadi ?</p> <p>8. Bagaimana imbas dari Kesulitan tersebut ?</p>		

Pokok Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara Kepala Sekolah	Observasi	Dokumentasi
			9. Apa saja upaya untuk menanggulangi Kesulitan dalam program terkait standar pembiayaan di PAUD Waluyo Jati ?		



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2. Dokumentasi wawancara



STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) SAUD PERUMBUHAN ANAK TERHADAP KEKERASAN FISIK

NAMA LEMBAGA: _____ FAKULTAS: _____ WAKTU: _____ KAP: _____ SALINAN: _____
 NAMA PENYUSUN: _____ JURUSAN: _____ REVISI: _____
 TANGGAL: _____

TUJUAN

1. Mengetahui jenis-jenis kekerasan fisik anak-anak
2. Mengetahui tingkat-tingkat kekerasan fisik pada anak-anak
3. Mengetahui tindakan pencegahan, penanganan, dan pemulihan kekerasan fisik pada anak-anak
4. Mengetahui tindakan pencegahan, penanganan, dan pemulihan kekerasan fisik pada anak-anak

KETERANGAN

1. Adanya pengamatan saat kegiatan belajar mengajar/didirikan
2. Mengetahui/memahami apa saja bentuk kekerasan fisik
3. Mengetahui/memahami apa saja bentuk kekerasan fisik
4. Diperhatikan tingkat yang kuat antara kekerasan fisik, serta dampaknya

PROSEDUR

1. Pendidik mengamati saat kegiatan belajar mengajar
2. Pendidik segera melaporkan jika ada kekerasan fisik yang sedang terjadi/menjadi korban
3. Pendidik memberikan penanganan/tindakan tentang perbuatan fisik anak-anak
4. Menindaklanjuti anak untuk meminta maaf setelah melakukan kesalahan

REFERENSI

MUI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

PIHAK TERKAIT

1. Semua pendidik
2. Orang tua/orang tua

MENGETAHUI
 KETUA PENLENGGARA
 KOP SARAS WALSING JATI GA
 SURABAYA

Lampiran 3. Surat ijin obervasi

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53136 Telp. (0281) 635624, 628250/ fax. (0281) 636333, www.iainpurwokerto.ac.id	
---	---	---

Nomor	: B.Ke/ta.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/VIII/2020	Purwokerto,
Lampiran	: ---	
Hal	: <i>Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan</i>	

Kepada Yth.
Kepala PAUD Waluyo Jati
Di Gumelem Kulon

Assalamu'alaikum wr.wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama	: Dikki Zulfikar Mahmudin
2. NIM	: 1717401058
3. Semester	: VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi	: MPI
5. Tahun akademik	: 2020/2021

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek	: Kompleksitas Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Waluyo Jati dalam Perpektif Nasional di Gumelem Kulon
2. Tempat/Lokasi	: PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon
3. Tanggal obsevasi	: 6 Agustus – 20 Agustus

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.



A.n. Widi Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan MPI
Rahman Afandi, S. Ag., M.S.P.
NIP. 19680832005011001



Tembusan :
- Arsip



IAIN.PWT/PTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 04 Agustus 2020
No. Revisi :

2) diisi sesuai bulan pembuatan surat dengan romawi
3) diisi sesuai tahun pembuatan dengan menuliskan dua angka tahun paling belakang

Lampiran 4. Blangko pengajuan judul

 **KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id 

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: MPI / MPI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: Dikki Zulfikar Mahmudin
2. NIM	: 1717401058
3. Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
4. Semester	: VI (Enam)
5. Penasehat Akademik	: Zuri Pamuji, M.Pd.I.
6. IPK (sementara)	: 3.65


Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

“Kompleksitas Penyelenggaraan Layanan PAUD Dalam Perspektif Standar Nasional PAUD (Study Pada PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon)”

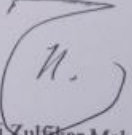
Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Novan Ardy Wiyani M.Pd.I.
2. Dr. Heru Kurniawan S.Pd., M.A.

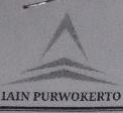

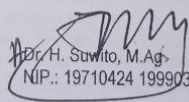

Mengetahui:
Penasehat Akademik


Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP.19830316 2015031005

Purwokerto, 10 Agustus 2020
Yang mengajukan,


Dikki Zulfikar Mahmudin
NIM. 1717401058

Lampiran 5. Surat keterangan Pengajuan Judul

 IAIN PURWOKERTO	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp (0281) 635624, 628250 Fax (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>	 TUV Rheinland®
<p>SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO NOMOR : 1013..... TAHUN 2020 Tentang : PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM IAIN PURWOKERTO TAHUN 2020</p>		
Menimbang	:	<p>a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokertoperlu ditetapkan dosen pembimbing,</p> <p>b. Bahwa mereka yang namanya sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini dianggap memenuhi syarat untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto</p>
Mengingat	:	<p>1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional;</p> <p>2. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi;</p> <p>3. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standat nasional pendidikan;</p> <p>4. Peraturan Peraturan Presiden RI nomor 139 tahun 2014 tentang perubahan STAIN menjadi IAIN Purwokerto;</p> <p>5. Peraturan Menteri Agama RI nomor 3 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Purwokerto</p> <p>6. Hasil Sidang Judul Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tanggal 1 September 2020</p>
MEMUTUSKAN :		
Menetapkan Pertama	:	Mengangkat saudara yang namanya tersebut dalam kolom 2 lampiran surat keputusan ini sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sebagaimana kolom 3 lampiran surat keputusan ini.
Kedua	:	Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa sebagaimana tersebut dalam kolom 3 surat keputusan ini.
Ketiga	:	Proses pelaksanaan bimbingan penelitian dan penulisan skripsi paling lama dua semester.
Keempat	:	Segala sesuatu yang berkaitan dengan surat keputusan ini dibebankan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku;
kelima	:	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya
<p>Ditetapkan di : Purwokerto Pada tanggal : 2 September 2020 Dekan FTIK,</p> <p> H. Suwito, M.Ag. NIP.: 19710424 199903 1 002</p>		
Tembusan disampaikan kepada Yth		
1. Rektor IAIN Purwokerto		
2. Kabiro AUAK IAIN Purwokerto		
3. Wakil Dekan I FTIK IAIN Purwokerto		
4. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam FTIK IAIN Purwokerto		
5. Arsip		
	<p>IAIN.PWT/FTIK/05.02. Tanggal Terbit : 2 September 2020 No. Revisi :</p>	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp (0281) 635624, 628250 Fax (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TANGGAL : 2 SEPTEMBER 2020 NOMOR : 10.13..... TAHUN 2020

Tentang :
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PURWOKERTO TAHUN 2020

No	Pembimbing	Nama & NIM	Judul setelah disidang
1	Dr. Heru Kurniawan, MA	Abdurahman Sidiq 1522401001	Manajemen Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Desa Karanganyar Patikraja Banyumas Jawa Tengah
2	Ulpah Maspupah, M.Pd.I	Waridatun Ni'mah 1617401093	Strategi Pengurus Organisasi Ippnu-Ippnu Dalam Pengembangan Budaya Islam Pada Pemuda Di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap
3	H. Rahman Afandi, M.S.I	Linawati 1617401023	Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Perempuan Oleh Aktivistis Pkh Di Kecamatan Sumpiuh
4	Dr. Kholid Mawardi S.Ag., M.Hum	Himmam akbar Aulady 1617401061	Analisis Kebijakan Belajar Daring Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Kasus Di Mts Ma'arif Nu 02 Taraban Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes)
5	Dimas Indrianto, M.Pd.I	Lina Auliyatul Afifah 1617401071	Konsep Pengembangan Sekolah Melalui Pendekatan Humanistik Menurut Edi Sutarno Dalam Buku Sekolah Cinta : Menjadi Pemimpin Dan Guru Hebat
6	Dr. Suparjo, MA	Ade Cahyaningsih 1717401001	The Standardization Of Tahfidz Qur'an Program At Rumah Qur'an Ppa Purwokerto
7	Dr. Sudiro, MM	Azzah Nabila K. 1717401053	Manajemen Kemitraan Dalam Optimalisasi Internalisasi Nilai-Nilai Ke NU-An Di MI Ma'arif NU 1 Pandansari
8	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I	Dikki Zulfikar Mahmudin 1717401058	Kompleksitas Penyelenggaraan Layanan Paud Dalam Perspektif Standar Nasional Paud (Study Pada Paud Waluyo Jati Gumelem Kulon)
9	Ischaq Suryo Nugroho, M.S.I	Sisin Sundari 1717401087	Sistem Penjaminan Mutu Pada Program Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden
10	H. Rahman Afandi, M.S.I	Dina Amalina 1717401059	Kepemimpinan Kreativitas Kepala RA Dalam Rekrutmen Siswa Baru Di RA NU Patikraja
11	Dr. Nurkholis, M.S.I	Dian Eka Prabawati 1717401056	Manajemen Pembiayaan MTs Berbasis Pesantren (Studi pada MTs Darussalam Cilongok)
12	H. Rahman Afandi, M.S.I	Laila Nur Azizah 1717401076	Kebijakan Kyai Dalam Optimalisasi Kemampuan Literasi Pada Kitab Klasik Di Pondok Pesantren An Nahdliyah
13	Prof. Dr. Sunhaji, M. Ag	Unaesi Suroya 1717401092	Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui Kegiatan Supervisi di MTs Plus Al-Hidayah Kroya
14	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I	Siti Chotijah 1717401088	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Di RA Ma'arif NU 1 Kalisabuk Cilacap
15	Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd	Choerul Afidah 1717401010	Praktek Manajemen Humas Dalam Pemenuhan Standarisasi PAUD Nasional Di TK Pertiwi Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga



IAIN.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit : 2 September 2020

No. Revisi :

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp (0281) 635624, 628250 Fax (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



No	Pembimbing	Nama & NIM	Judul setelah disidang
1	2	3	4
16	Zuri Pamuji, M.Pd.I	Radite Hanya Shalihatn 1717401084	Manajemen Kementerian Dalam Penggalan Dana Di Pantli Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto
17	Mujibur Rohman, M.S.I	Zahra Nur Annisa 1717401096	Manajemen kelas transformatif di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto
18	Dr. H. Suwito, M.Ag	Kuni Akhila Sofia 1717401074	Manajemen Strategik Pada Program Boarding School di MIN 1 Banyumas
19	Layla Mardiyah, M.Pd	Restina Nurbaeati 1717401085	Model Rekrutmen Peserta Didik Program Kejar Paket di PKBM Insan Mandiri Banjarkulon
20	Layla Mardiyah, M.Pd	Windi Tri Sarofah 1717401095	Model rekrutmen peserta didik berbasis inisiatif guru di PKBM Cemara Kalibening Banjarnegara
21	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I	Haryani 1717401063	Model Manajemen Pembelajaran Quantum : Studi Pada TKIT Quantum Mulia Kroya
22	Ahmad Sahnani, M.Pd.I	Indah Mushafiyah Lestari 1717401068	Praktek Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal
23	Dr. H. Asdlori, M.Pd.I	Safira Firdani 1717401038	Manajemen Kurikulum Madrasah Salafiah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat Banyumas
24	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd	Khusnul Setiatin 1717401072	Manajemen program pembiasaan religius berbasis aswaja pada TK Diponegoro 106 purwokerto tahun pelajaran 2020/2021
25	H. Rahman Afandi, M.S.I	Millenia Hikmatizzahro A. 1717401023	Kepemimpinan Visioner Kyai Dalam Pengembangan Mutu Pesantren Dio Pokdok Pesantren Tanwirul Ilmi
26	H. Toifur, S.Ag., M.Si	Anggita Nindya Rinasih 1717401006	Evaluasi Program Outing Class Di RA Masyitoh 03 Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Banyumas
27	Dr. H. Mukhroji, M.S.I	Elta Ristriani 1717401013	Strategi Program Pembiasaan Berbahasa Lokal Dan Asing Untuk Membentuk Karakter Santri TPQ Nakhabbatul Qur'an
28	H. Rahman Afandi, M.S.I	Zahrotun Nafisah 1717401097	Praktik Servant Leadership Dalam Pengembangan Tim Kerja Pada Guru RA Manasirul Huda
29	Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd	Lailatun Nurul Azizah 1717401077	Manajemen kurikulum di taman pendidikan al-qur'an al-barokah pamijen baturaden

Dekan FTIK,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit : 2 September 2020

No. Revisi :

Lampiran 6. Surat Keterangan telah mengikuti Ujia Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B-876/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Dikki Zulfikar Mahmudin
NIM : 1717401058
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2021
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana estinya.

Purwokerto, Mei 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran7. Surat Keterangan Wakaf buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 1127/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VII/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : DIKKI ZULFIKAR MAHMUDIN
NIM : 1717401058
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 5 Juli 2021
Kepala

Ans Nurohman

Lampiran 8. Blangko bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dikki Zulfikar Mahmudin
 No. Induk : 1717401058
 Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI
 Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd
 Nama Judul : Kompleksitas Penyelenggaraan Layanan PAUD Dalam Perspektif Nasional PAUD (Studi Pada PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon Susukan Banjarnegara)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Sabtu, 10 April 2021	Penulisan latar belakang masalah		
2	Rabu, 21 April 2021	Materi seputar bab I		
3	Kamis, 29 April 2021	Materi seputar bab II		
4	Kamis, 6 Mei 2021	Materi seputar bab III		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : *diisi tanggal*
 No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

5	Jum'at, 14 Mei 2021	Revisi bab I, II dan III		
6	Jum'at, 22 Mei 2021	Materi instrumen wawancara		
7	Senin 31 Mei 2021	Revisi instrumen wawancara sekaligus materi bab IV dan V		
8	Senin, 24 Mei 2021	Merevisi bab IV dan V.		
9	Rabu, 2 Juni 2021	Merevisi Bab V dan Penutup		
10	Jum'at, 11 Juni 2021	Merevisi kekurangan pada tanda baca, daftar pustaka dan lampiran.		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 6 Juni 2021
 Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
 NIP. 19850525201503004



IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : *diisi tanggal*
 No. Revisi : 0

Lampiran 9. Sertifikat BTA PPI



Lampiran 10. Sertifikat PBAK Institut



PAK
2017
MENDUKUNG PERKEMBANGAN KEMAHASISWAAN DAN KEMERDEKAAN



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
IAIN PURWOKERTO
DEMA INSTITUT

Sertifikat

No.: 085/AI/Pan.OPAK/DEMA-I/VII/2017
diberikan kepada:

.....
DIKKI ZULFIKAR MAHMUDIN
.....
sebagai:

Peserta

.....

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata
90	78	76	80	85	85	82,3

Dalam Kegiatan OPAK 2017 yang diselenggarakan oleh
Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
pada 21-22 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto

Wakil Rektor-III



Dr. H. Sapriyanto, Lc., M.Si.
NIP. 19740326 199903 1 001

Ketua Panitia OPAK



Noto Supitro
NIM. 1423301287

Lampiran 11. Sertifikat pengembangan bahasa Inggris



lampiran 12. Sertifikat pengembangan bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠ أ. بوروكرتو ٥٣١٢٣ هاتف ٠٢٨١ - ٦٢٥٦٢٤ - ٦٢٥٦٢٥
www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٨/٧٠٦٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : ديكي ذو الفقار محمود
رقم القيد : ١٧٠٧٠٠٢٥٠٠
القسم : MPI

قد استحق على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها
على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي
عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:
النتيجة : ٦٥.١٤ (جيد)




ValidationCode


بوروكرتو، ١٨ ديسمبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة
الدكتور صبور الماجستير
رقم التوظيف: ١ ٠٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٣٦٧٠٢٠٧

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3362/III/2021

Diberikan Kepada:

DIKKI ZULFIKAR MAHMUDIN
NIM: 1717401058

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 28 Februari 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 22 Maret 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajjar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	89 / A



lampiran 14. Sertifikat KKN



Lampiran 15. Sertifikat PKL



lampiran 16. Berita acara ujian munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624
Fax. 636553 www.fiki.iaipurwokerto.ac.id

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Dikki Zulfikar Mahmudin
NIM : 1717401058
Program Studi : MPI
Tanggal Ujian : 21 July 2021
Judul Skripsi : Kompleksitas Penyelenggaraan Layanan PAUD Dalam Perspektif Standar Nasional PAUD (Studi Pada PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara)

Berdasarkan hasil sidang pengujian, Skripsi Saudara dinyatakan LULUS dengan nilai 87/A

Catatan

1. Pada bagian profil lembaga tambahi profil guru
2. Pada bab 4 tambahi lagi analisis saudara
3. BAB 2 teori minimal 19 halaman, lebih banyak lagi lebih bagus
4. indikator yang ada di BAB 2 dipakai di BAB IV
5. antara abstrak, analisis dan kesimpulan tidak sinkron
6. persembahan diperbaiki
7. masih banyak yang salah ketik, cek lagi footnote nya

Batas Akhir Penyelesaian Skripsi:

Maksimal 1 bulan

Peserta Ujian



Dikki Zulfikar Mahmudin

Sekretaris Sidang/Penguji II



Ulpah Maspupah

Purwokerto, 21 July 2021
Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I



Novan Ardy Wiyani

Penguji Utama



Rohmat